

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Penyusunan hasil data merupakan sebuah tahap akhir yang sangat penting dalam sebuah proses penelitian, sehingga melalui laporan penelitian inilah, fokus penelitian yang ada pada bab satu yang diajukan oleh peneliti akan terjawab. Pada bagian bab ini akan dipaparkan mengenai hasil temuan yang ada, yakni terkait dengan semua hal mengenai strategi dakwah Raden Kholil Mubarak Fauzi di Pondok Pesantren An-Nasyiin Tahfid Larangan, baik hasil dari observasi, wawancara maupun dokumentasi. Deskripsi ini tidak dimaksudkan memberi solusi terhadap masalah, tetapi hanya sebatas memberikan gambaran apa yang telah terjadi di lapangan. Sehingga dalam pembahasan penelitian yang dilakukan secara Deskriptif dengan harapan mampu menggambarkan proses dari seluruh hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi.

1. Deskripsi Data Penelitian

a. Profil Raden Kholil Mubarak Fauzi

Pada tanggal 15 April bayi kecil yang baru menyapa dunia itu pun lahir, tepatnya di desa Grujung kecamatan Larangan kabupaten Pamekasan. Iapun diberkahi nama dengan Kholil Mubarak Fauzi, menjadi putra keempat sekaligus putra bungsu dari pasangan KH. Ach. Fauzi Hasbullah dan Ny. H. Nikmatus Salihah selaku pengasuh pondok pesantren An-Nasyiin. Anak yang akrab disapa Kholil itu pun beranjak masa kanak-kanaknya, memang sejak kecil ia hidup di

lingkungan pesantren, jadi tak heran sejak masa kecil pun ia tanpa langsung memiliki kepekaan tersendiri terhadap agama. Ia menghabiskan pendidikan masa kanaknya di Paud An-Nasyiin dan juga lanjut pada TKA An-Nasyiin. Selain itu, ia sering belajar mengaji kepada abahnya sendiri di pondok sehabis maghrib. Kemudian ia sempurnakan masa kecilnya dengan mengenyam pendidikan di MI Tarbiyatun Nasyiin yang masih di dalam naungan Yayasan An-Nasyiin, ia terkenal pendiam di masa kecilnya dan terkadang tak sega bermain dengan teman sebayanya meskipun ia terbilang putra dari orang terpandang.

Setelah lulus dari sekolah Madrasah Ibtidaiyah pada tahun 2012, niat hati ra kholil ingin melanjutkan pendidikannya di pondok pesantren menyusul kakak-kakaknya yang sudah lebih dulu masuk di pondok pesantren, akan tetapi abahnya tidak mengizinkan karena dipikirkannya masih kecil belum cukup mampu untuk melanjutkan ke pondok pesantren. Maka iya pun dengan terpaksa harus melanjutkan masa pendidikannya di tingkat MTs Tarbiyatun Nasyiin selama 3 tahun, selain itu ia mengimbangi pendidikan formalnya dengan mengaji kitab kuning kepada abahnya secara privat di setiap malamnya, terutama di bidang ilmu nahwunya.

Setelah 3 tahun berlalu, tepatnya di tahun 2015 iya pun lulus dari tingkat MTs Tarbiyatun Nasyiin, kemudian sampailah pada masanya ia dikirim oleh abahnya untuk masuk pondok pesantren, tepatnya di Pondok Pesantren Queen Al-Falah Ploso Mojo Kediri. PP. Queen Al-

falah sendiri merupakan pondok cabang dari Pondok Pesantren Al-Falah Ploso Mojo Kediri, yang mana Raden Kholil selain mengaji kitab kuning di pondok tersebut, ia juga mengenyam pendidikan di SMA Queen Al-Falah, di pondok tersebut kemudian Raden Kholil banyak menemukan pengalaman baru, dan berbagai ilmu pengetahuan baru yang diajarkan di pondok pesantren baik secara formal maupun informal, karena memang di PP. Queen Al-Falah tersebut mengaut sistem pendidikan campur antara formal dan salaf. Dan karena barokah dari kurikulum yang di anut oleh pondoknya tersebut, yang mana tetap mempertahankan metode traditional ala pesantren dulu, dan mengimbangnya dengan pendidikan formal, maka tak jarang melahirkan pemikiran yang cukup moderat bagi Ra Kholil sendiri. Terutama pandangannya dalam berdakwah, yang mana kemudian di pondok tersebut Ra Kholil dapat mengkaji kitab *Washoya al-aba' lil Abna'* yang sering dikaji ketika beliau sudah pulang.

Seiring berjalannya waktu, di pondok tersebutlah kemudian Ra Kholil menemukan jati dirinya untuk menghafal Al-Qur'an, meskipun di pondok tersebut bukan termasuk pondok yang khusus untuk menghafal Al-Qur'an, akan tetapi uniknya kesadaran tersebut muncul ketika Raden Kholil menuntut ilmu di pondok tersebut. Hal ini memang tidaklah mustahil, karena memang abah Raden Kholil sendiri adalah seorang hafidz yang memang sudah sejak lama oleh Raden Kholil sendiri disadari, akan tetapi ia berfikir karena memang seluruh ketiga saudaranya yang lain tidak satupun yang berkecimpung di

dalam menghafal Al-Qur'an, lantas siapakah yang akan meneruskan perjuangan abah beliau dalam menghafal Al-Qur'an. Dalam kesadaran tersebutlah yang membuat Raden Kholil memantapkanhati untuk mulai menghafal Al-Qur'an, maka setelah lulus tingkatan SMA pada tahun 2018, ia pun tak langsung melanjutkan pendidiknya formalya, karena memang demi melanjutkan niatnya untuk menghafalkan Al-Qur'an.

Maka pada tahun 2018 akhir pun ia memutuskan untuk lanjut *mondok* di Pondok Pesantren Salaf Al-Qur'an Asy-Syadzili Sumberpasil Pakis Malang. Di pondok tersebut ia menghafal langsung Al-Qur'an kepada KH. Abdul Mun'im Syadzili selaku pengasuh PPSQ. Asy-Syadzili, dengan fokus menghafal menggunakan metode tertentu, di lain sisi ia banyak mengambil sanad amalan keseharian di pondok tersebut, terutama *aurod al-Khulasoh al-Maddad Al-Nabawi* karya Habib Umar bin Hafidz, yang sangat berdampak pada proses spritualis Raden Kholil ketika berdakwah. Setelah 3 tahun berlalu kemudian Raden Kholil yang sedang mengenyam pendidikan di PPSQ. Asy-Syadzii tersebut kemudian mau tidak mau harus memutuskan untuk boyongan dari pondok tersebut, dikarenakan pada masa itu abah dari Kholil yakni KH. Ach. Fauzi Hasbullah mengalami sakit yang cukup lama, yang mana kemudian beliau harus pulang ketanah kelahirannya untuk membantu abahnya. Maka dengan terpaksa ia pun boyong dari pondok tersebut dalam keadaan ia belum khatam akan hafalan Al-Qur'annya.

Akan tetapi takdir tetaplah takdir yang seakan skenario yang diatur oleh Allah SWT. tanpa sengaja ketika beliau pulang dari pondoknya, kemudian ada yg mewaqafkan tanah kepemilikannya kepada PP An-Nasyiin, yang kemudian oleh pihak pengasuh, tanah tersebut dijadikan pondok cabang dari PP.An-Nasyiin, yakni PP.Tahfidz Al-Qur'an An-Nasyiin, yang kemudian hak kepengasuhannya diberikan kepada Ra Kholil itu sendiri. Tak selang lama kemudian pada tahun 2021, tepatnya pada tanggal 22 juli 2021. Beliau pun menikah dengan Ning Nafisa Revalia yang kemudian beliau termasuk alumni dari Pondok Pesantren Salaf Al-Qur'an Asy-Syazili 4 di desa kondong legi malang, dan barokah dari itu semua yang kemudian bisa menghantarkan Ra Kholil pun bisa khatam hafalan Al-Qur'annya yang kemudian menjadi prantara Ra Kholil di dalam berdakwah di desa Larangan.

Setelah mengenyam pendidikan, beliau diberikan amanah oleh abahnya untuk memimpin *majlis sholawat busyro* sekaligus menjadi pengasuh di Pondok Pesantren An-Nasyiin Tahfid Larangan. Kemudian dari itulah beliau mulai belajar mendalami dakwah. Hal ini disampaikan langsung oleh Raden Kholil Mubarak Fauzi dalam wawancaranya, beliau berkata :

“Awal saya dalam memulai dakwah itu ketika sepulang dari pondok pesantren, saya mengenyam selama 6 tahun dipondok pesantren di dua pesantren yang berbeda, ketika saya pulang dari pesantren, kemudian abah saya memb erikan amanah kepada saya untuk memimpin salah satu majlis dulunya, majlis kolom yang mana setiap minggu sekali setiap malam senin. Nah disitu saya memanfaatkan untuk mengajak tetangga, para pemuda untuk kemudian ikut terhadap majlis sholawat tersebut, itu mungkin

bisa menjadi awal dimana saya bisa berdakwah di masyarakat sekitar”¹.

b. Profil Pondok Pesantren An-Nasyiin Tahfid Larangan

Berawal dari didirikannya lembaga tertua di LPIT AN_NASYIIN yaitu MI TARBIYATUN NASYIIN yang dirintis oleh K. Hasbullah arzuqi, bersama swadaya masyarakat pada tahun 1960 M, dibangun dengan penuh perjuangan dan pengorbanan, disebabkan pada masanya semua serba kekurangan dan keterbatasan, hingga pengorbanan terbesar beliau demi tetap berdirinya lembaga pendidikan Islam adalah dengan menjual kediaman beliau yang bertempat di dusun Kembang Kuning kecamatan Larangan untuk biaya pembangunan madrasah.

Nama TARBIYATUN NASYIIN yang beliau berikan merupakan inisiatif sendiri atas pertimbangan dari para kerabatnya. barulah dengan terus berjalannya waktu, sampai pada tahun 1990 M, perjuangan lembaga dilanjutkan oleh putra beliau yang kedua yaitu KH. Ach. Fauzi Hasbullah. pada tahun itu juga KH. Ach. Fauzi Hasbullah mengembangkan lembaga dengan merintis lembaga pondok pesantren yang diberi nama AN_NASYIIN yang disederhanakan dari kata Tarbiyatun Nasyiin.

Pada tahun 2018 beliau mendirikan Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an di dusun Bicabbih 2 desa Laranga Luar yang saat ini diasuh oleh putra bungsu beliau yaitu Raden Kholil Mubarak Fauzi. Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an ini penekanannya lebih kepada hafalan dan pemahaman Al-Qur'an, khususnya usia dini berdasarkan sanad

¹ Raden Kholil Mubarak Fauzi, Pengasuh, Wawancara Langsung, (26 Oktober 2022), 15:40.

yang *muttasil ubudiyah* dan *a'malul yaumiyyat* selalu bersinergi dengan Pondok Pesantren induk. Lokasi yang strategis untuk *Huffadz*.

Adapun dalam kegiatan kepesantrenan selain menghafal Al-Qur'an juga terdapat kegiatan lain salah satunya kajian kitab yang diwajibkan untuk diikuti oleh semua santri. Dalam institusi pesantren juga terdapat sebuah kegiatan yang dikhususkan untuk masyarakat sekitar pesantren yaitu kegiatan *kolom sholawat busyro*, kegiatan tersebut dipimpin langsung oleh Raden Kholil Mubarak Fauzi selaku pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan unit kegiatan dari Raden Kholil Mubarak Fauzi di pondok pesantren tersebut.

DATA SANTRI

Tabel 1

NO	NAMA	ALAMAT
1	Nailatus Shafariyah	Larangan Luar
2	Luthfiyah	Larangan Luar
3	Rofiqotil Jannah	Larangan Luar
4	Halfatia Adila Nur Fatimah	Jakarta Selatan
5	Zafira Yulidia Ramadani	Larangan Luar
6	Hilwa Syafa Aini	Larangan Luar
7	Danisa Fahma Aliya	Grujugan
8	Putri Aulia Sukma	Grujugan
9	Ani Binta Nuril Illiya	Larangan Luar
10	Imroatul Kamilah	Larangan Luar
11	Faza Illiya Muzdalifah	Larangan Luar
12	Nadia Rahmawati	Grujugan

Visi:

Membumikan Al-Qur'an yang berpegang teguh dalam prinsip ilmiah-amaliyah dan amaliyah-ilmiah.

Misi:

Mengembangkan pesantren secara keilmuan dan kelembagaan serta melakukan pebcerahan kepada masyarakat melalui kegiatan *ta'lim*, tarbiyah dan *ta'bib*. Mencetak generasi penghafal Al-Qur'an dengan pembacaan yang benar serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan. Mencetak generasi *qur'ani* yang mandiri, berjiwa pemimpin, cerdas, peka, dan berwawasan luar yang selaras dengan ajaran akhlus sunnah wal jamaah.²

2. Paparan Data Berdasarkan Fokus Penelitian

a. Strategi dakwah Raden Kholil Mubarak Fauzi di Pondok Pesantren An-Nasyiin Tahfid Larangan

Melihat hasil observasi dari peneliti, ketika dirasa santri mulai jenuh, ngantuk dan bosan beliau pintar-pintarnya memberikan sentuhan humor sesekali memasukkan dakwahnya, selain itu dalam kegiatan kajian kitab tersebut beliau memberikan sesi tanya jawab pada akhir kajian sebelum kajian tersebut ditutup kepada para santri, hal ini bertujuan agar beliau dapat memastikan santri-santrinya benar-benar paham dengan apa yang beliau sampaikan. Seperti pada observasi saat kegiatan kajian kitab berlangsung, dimana beliau saat

² Dokumentasi: Data Komputer Pondok Pesantren An-Nasyiin Tahfid Larangan

itu menjelaskan tentang *Fadilatun Nihfah* atau keutamaannya terjaga dari perkara-perkara buruk. Seperti bagian pada bab ini:

“Dalam kitab tersebut tanda-tanda sifat *Nihfah* atau terjaga dari perkara-perkara buruk salah satunya ialah menahan atau melawan terhadap nafsu dan juga keinginan-keinginan yang mana keinginan itu bersifat sementara saja contohnya adalah kemarin kyai mushonnif menjelaskan makanan, seperti orang yang memakan roti, daging, buah buahan dan juga cemilan itu sama saja bahkan kyai mushonnif mengibaratkan orang kaya dengan makan yang super lezat dan juga mahal, dengan orang yang miskin dengan makanan yang biasa-biasa saja serta harga yang sangat terjangkau itu sama saja, sama-sama akan menjadi kotoran. Artinya bukan berarti kita tidak boleh memilih makanan-makanan yang enak, serta mahal. Akan tetapi kyai mushonnif mengajarkan kita untuk menjadi orang yang tidak terlalu muluk-muluk. Artinya jangan terlalu mengharapakan sesuatu yang memang tidak bisa dicapai. Jadi kalau sudah memang tidak mampu jangan terlalu ngebet dalam menggapai suatu perkara yang hanya bersifat sementara. *Enggi de'er bedenah kakdissah kanak jhe' terlalu nyinganyih sokkoreh, panaremah bedenah!!! Dekkik pas nyinganyih mintah kabbi bedeh ka reng sepponah mintah pizza, burger pas tak terro reng soki mon reng tak andik ki sokkoreh bedenah*” tutur beliau dalam penjelasannya. Santripun merasa terhibur dengan lelucon tersebut. Disaat beliau sudah merasa ada yang mulai mengantuk dan celingak-celinguk itu artinya sudah mulai bosan sehingga beliau menyelipkan lelucon-lelucon agar santri tidak merasa jenuh dan mengantuk dengan kajian tersebut. Seperti pada bagian bab ini.³

Adapun untuk strategi tanya jawab biasanya beliau gunakan pada akhir kajian. Beliau mempersilahkan kepada santri yang masih ingin bertanya mengenai apa yang beliau sampaikan. Seperti pada bagian bab ini dimana beliau menjelaskan tentang sifat-sifat tercela (ghibah, saling mengadu domba, dendam, dengki, sombong dan menipu).

Beliau menutup pembahasan dan dilanjutkan dengan berbagai pertanyaan “Pembahasan kali ini itu saja dulu, ada pertanyaan?” tanya beliau. Ada salah satu santri yang bertanya:

“Barusan sudah menerangkan tentang gibah dan adu domba, nah kita sebagai manusia tidak akan luput dari salah maupun lupa sesuai dengan pernyataan *ajunan* tadi dalam suatu perkumpulan

³ Observasi, 13 September 2022, 16.09-17.10

tidak akan nikmat rasanya tanpa adanya gibah, nah pertanyaannya adalah bagaimana cara kita meminimalisir diri kita untuk menjauhi perkara-perkara tersebut?”

kyaipun menjawab “Terkait dengan pertanyaan tadi, sebenarnya Nabi pernah memberikan tips tapi Nabi tidak secara langsung bilang hal ini bisa meminimalisir gibah, akan tetapi menurut saya ini bisa dalam meminimalisir gibah dan adu domba. Salah satunya ialah menganggap teman-teman kita atau saudara-saudara kita sangat berpengaruh terhadap kita, artinya berawal dari nabi yang menyampaikan, dari kaum satu dengan kaum lainnya bagaikan satu bangunan yang saling memperkuat satu sama lainnya, kyai mushonnif mengatakan dalam bab sebelumnya salah satu tips agar harga diri kita naik adalah menjaga harga diri kita dan sebagian dari menjaga harga diri kita adalah tidak dengan sengaja memperlihatkan kebutuhan-kebutuhan atau kekurangan-kekurangan kita kepada orang lain. Dari situ kita bisa mengambil kesimpulan bahwa kita harus menerapkan kita untuk menjaga harga diri kita sendiri dengan tidak mengumbar-umbar kejelekan-kejelekan diri kita sendiri apalagi orang lain. Allah saja sangat-sangat menjaga aib kita saking maha rahman dan rahimnya gusti Allah” Jelasnya. “Ada lagi yang mau ditanyakan?” lanjut beliau. Ada satu lagi santri yang bertanya “Kebetulan penjelasannya mengenai gibah dan adu domba gus, pertanyaan saya apakah boleh menggibah hal-hal baik dari seseorang?” tanyanya. Lalu raden Kholil menjawab pertanyaan tadi. “Pertanyaan yang bagus, barusan sudah dijelaskan bahwa gibah itu membicarakan kejelekan orang lain dimana yang bersangkutan tidak bersama kita. Nah kalau membicarakan kebaikan orang lain itu lain lagi namanya yaitu mengambil *ibrah* atau mengambil pelajaran. Jadi itu tidak lagi dinamakan dengan gibah ya tapi mengambil *ibrah* atau pelajaran” jelasnya.⁴

Selain itu peneliti juga melihat dari observasi yang dilakukan peneliti dalam kegiatan *kolom sholawat busyro* beliau menggunakan strategi manipulatif dan humor seperti pada bagian ini kebetulan saat itu kolom tersebut sekaligus memperingati 40 hari anak dari tuan rumah tersebut. Beliau menyampaikan:

“*Asokkor sarah nalekanah ajunan eparengen nikmat, terutama nikmat sehat saenggeh ajunan bisah ngalakonih kalakoan-kalakoan terutama kalakoan begus, karena e dunyah ka'dintosh odik namong ngampong, deddih patobu alakoh kabegusen karena*

⁴ Observasi, 03 Oktober 2022, 15:50-17:00a

ajel panikah sobung reng oning saenggeh andik bekal se ekibeeh de' akhirat. Bilebbi kak dintoh encaen kellek manabi bedhen eparengih kasehaten sareng ghusteh allah maka ghuleh ben sampeyan bisah alakoh kabekusen, salah satunah alakoh kabegusen dalam rumah tangga. Namun beliau berhenti sejenak melihat para anggota sudah mulai resah, celingak-celinguk bahkan ada yang sambil merokok dan berbicara sesama anggotanya. sehingga beliauapun mencari cara agar masyarakat tidak bosan dengan isi dalam kegiatan kolom tersebut yaitu dengan mengalihkan kejenuhan dengan sentuhan humor agar beliau dapat berinteraksi kepada masyarakat dengan panjang lebar agar masyarakat tidak jenuh dengan dakwahnya, beliauapun melanjutkan: "Aponapah mik abdinah ngucak sakakdintoh karena berumah tangga nikah manabi onggung-onggu panikah ngaolle pahala se sangat rajeh, contoh keniknah saleng ngormatih satu sama lain, baik binih maupun lakeh padeh koduh saleng ngarteeh, jek ghun reng lakek mloloh se ngarteeh ka reng binik dekkik ting mareh melleaki beddek ben lipen ting reng lakek en mintah jatah pas tak eberrik polan se mole tak ngibeh pesse!!!" serentak jemaah tertawa.⁵

Hal tersebut sependapat juga dengan hasil wawancara bersama beliau yang mengatakan,

“Strategi saya dalam berdakwah itu yang jelas adalah bagaimana saya bisa berinteraksi dengan para masyarakat terutama akhir-akhir ini saya fokus dimajlis kolom sholawat busryo setiap malam senin, disitu saya strateginya adalah bagaimana manipulatif jadi semisal orang pasti didalam satu majlis sangat bosan mungkin, bahkan sangat enggah untuk mendengar *mauidah hasanah* ketika terlalu lama, disini strategi saya bagaimana cara biar tidak bosan? Disaat saya tawassul itu, sebelum acara mulai biasanya tawassul dulu nah diwaktu tawassul itu kemudian saya selipkan sedikit tentang *mauidah-magh'doh* tentang sholawat, tentang apapun itu. Disitulah orang-orang responnya itu tidak menyangka “owh ini bukan *mauidah* tapi ini tawassul tapi ada *mauidahnya*” seperti itu, jadi orang itu terkesan lebih ringan unruk mendengarkan. Itu strategi saya dalam berdakwah. Namun lain dengan kegiatan kajian kitab dimana disitu saya lebih menggunakan tanya jawab dan juga humor, agar saya bisa tau santri mana yang belum bisa mengerti dengan apa yang saya sampaikan. Begitupula dengan humor tujuannya ya itu agar mereka tidak bosan dan terhibur saja”.⁶

⁵ Observasi, 11 September 2022, 18:30-20:28

⁶ Raden Kholil Mubarak Fauzi, Pengasuh, Wawancara Langsung, (26 Oktober 2022), 15:40.

Dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah yang digunakan oleh Raden Kholil Mubarak Fauzi merupakan strategi manipulatif dan juga humor dimana strategi tersebut digunakan di kegiatan *kolom sholawat busyro*, sedangkan dalam kegiatan kajian kitab beliau lebih menggunakan strategi manipulatif, strategi tanya jawab dan strategi humor.

Dalam hasil observasi, peneliti menemukan perbedaan strategi dalam setiap kegiatan salah satunya yaitu dalam kegiatan kajian kitab Raden Kholil Mubarak Fauzi menggunakan strategi tanya jawab dan humor serta penjelasanpun dijelaskan secara berulang-ulang. namun ketika disimak kembali dalam kegiatan *kolom sholawat busyro* beliau bahkan tidak menggunakan strategi tanya jawab hanya menggunakan strategi manipulatif dan humor begitupun dengan penjelasan yang disampaikan tidak berulang-ulang.⁷

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Raden Kholil Mubarak Fauzi mengenai alasan kenapa strategi tersebut hanya digunakan di satu audien yang berbeda. Beliau mengatakan :

“Karena begini kita lihat titik fokusnya terlebih dahulu. Hal yang patut kita garis bawahi, di kolom disitu fokusnya sebenarnya saya *bermauidah* mengisi sedikit *mauidah* tentang sholawat, tentang kanjeng Nabi Muhammad, tentang syariat islam dan sebagainya, itu hanya sebagai pemanis sedikit saja agar orang-orang itu ikut kolom juga dapat ilmu, dan itu bukan menjadi fokus utama di acara tersebut, karena fokus utama diacara tersebut adalah ngumpul bareng, sholawat bareng, silaturahmi juga, yang mana sesama kerabat maupun tetangga yang asalnya jarang ketemu akhirnya bisa ketemu, nah disitu kemudian saya imbuhkan sebagai pemanisnya lah. *Mauidah* makanya itu menjadi jawaban mengapa saya tidak menggunakan sesi tanya jawab disitu karena nanti akan

⁷ Observasi, 11 September 2022, 18:30-20:28

membengkak acaranya biar tidak terlalu lama seperti itu. Yang penting niat saya di kolom itu media ngumpul bareng, ibadah bareng, sholawat bareng seperti itu. Bedanya di dalam kajian kitab kenapa saya menggunakan sesi tanya jawab dan penjelasan yang berulang-ulang karena memang fokus utamanya mendidik, mengajarkan. Jadi kalau saya tidak mengulang-ulang, dan tidak menggunakan sesi tanya jawab, kemudian dengan hal tersebut santri tidak mengerti, berarti fokus saya dan objek saya di dalam kajian kitab tersebut itu dikatakan gagal”.⁸

Melihat hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa alasan beliau menggunakan sesi tanya jawab dalam satu audien yang berbeda begitupun dengan penjelasan yang berulang-ulang yang digunakan kepada santri saja karena beliau melihat titik fokusnya dulu kalau dalam kegiatan kolom tersebut khususnya dalam *mauidah hasanah* menggunakan sesi tanya jawab maka kegiatan tersebut akan molor sedangkan titik fokusnya disitu sholawat bareng, ngumpul bareng, silaturahmi bareng dan yang menjadi tujuan dari beliau agar masyarakat tersebut tidak cepat bosan sehingga kegiatan tersebut dipersimple, padat dan juga ringkas. Sebaliknya dengan kegiatan kajian kitab mengapa menggunakan sesi tanya jawab dan penjelasan yang berulang-ulang karena hal tersebut sangat cocok kepada mereka yang titik fokusnya memang mendidik, jadi di saat sesi penjelasan yang diselingi dengan *mauidah* tersebut kemudian ditambah sesi tanya jawab agar beliau bisa tau santri memang benar-benar sudah sangat mengerti dengan apa yang beliau sampaikan.

Tujuan beliau dalam menggunakan strategi tersebut tidak lain agar masyarakat lebih bisa menyimak dan bisa lebih dekat lagi dengan

⁸ Raden Kholil Mubarak Fauzi, Pengasuh, Wawancara Langsung, (21 Oktober 2022), 15:40.

menggunakan bahasa lokal. Dan untuk strategi yang digunakan dalam kajian kitab tidak lain tujuannya untuk lebih mudah memahami audien dan agar audien terhibur dan tidak merasa jenuh. Sesuai dengan pendapat beliau:

“Yang jelas tujuannya sesuai yang saya sebutkan tadi bahwa sanya agar bagaimana para masyarakat itu lebih bisa mendengarkan dan kemudian strategi saya itu sebenarnya juga menggunakan bahasanya itu menggunakan bahasa lokal yang mana memang harapannya agar lebih bisa dekat saja dengan masyarakat sekitar. Namun untuk strategi dalam kajian kitab tidak lain memakai strategi tersebut supaya saya sebagai komunikator bisa tau audien itu paham atau tidak dengan apa yang saya sampaikan kepada mereka, terutama kalau di kolom saya minim sekali saya tanya jawab karena memang fokusnya adalah komunikasi satu arah. Tapi kalau di ngaji kitab nah itu baru saya banyak sesi tanya jawabnya. Karena di lain sisi lain saya berdakwah, di sisi lain saya molang.”⁹

Kesimpulan dari data di atas tujuan dari penggunaan strategi tersebut tak lain untuk lebih mendekatkan diri dengan menggunakan bahasa lokal dan mudah diterima oleh masyarakat. Begitupun dengan audien dalam kajian kitab tujuan menggunakan strategi tersebut untuk bisa tau santri paham tidaknya dengan apa yang disampaikan Raden Kholil Mubarak Fauzi, selain itu juga agar para santri terhibur dan tidak merasa jenuh dan ngantuk sehingga apa yang mereka tangkap lebih cepat untuk mereka serap.

Dari observasi yang dilakukan, peneliti mendapatkan data bahwa Raden Kholil Mubarak Fauzi dalam kegiatan *mauidah* di *kolom sholawat busyro* lebih banyak menggunakan bahasa madura dibanding menggunakan bahasa indonesia. Sebaliknya dalam kegiatan kajian

⁹ Raden Kholil Mubarak Fauzi, Pengasuh, Wawancara Langsung (21 Oktober 2022), 15:40.

kitab beliau lebih banyak menggunakan bahasa indonesia dari pada bahasa madura.¹⁰

Hal ini dikarenakan beliau melihat dari komunikasi yang ada dalam kegiatan kolom tersebut lebih banyak masyarakat yang rata-rata umurnya diatas 30, dibanding dengan kajian kitab yang umumnya audien rata-rata santri yang masih terbilang sangat muda semua, dimana kebetulan para santri tersebut tidak ada yang melanjutkan pendidikan di perkuliahan sehingga mendorong beliau untuk menggunakan bahasa indonesia agar mereka tidak kaku dalam segi *languagenya* ketika berhadapan dengan para mahasiswa di luar sana. Sebaliknya dengan audien yang ada di kegiatan kolom tersebut ketika kita menggunakan bahasa indonesia maka hal tersebut percuma saja karena audien yang ada rata-rata diatas umur 30. Untuk itulah mengapa menggunakan bahasa lokal agar lebih mudah ditangkap oleh masyarakat.

Pendapat di atas sesuai dengan hasil wawancara dari Raden Kholil Mubarok Fauzi, beliau berkata:

“Di kolom tersebut, saya itu kenapa lebih banyak menggunakan bahasa lokal dan kenapa di dalam kajian kitab menggunakan bahasa indonesia pada umumnya. Saya itu mengamalkan salah satu warning dari kanjeng nabi, bahwa sanya kanjeng nabi mewanti-wanti kita kalau ngomong itu sesuai dengan kapasitas audien kebetulan di kolom saya tersebut orang-orangnya itu sepuh-sepuh paling muda itu mungkin yang belum nikah hanya sekitar 3 orang itupun sudah kerja dan lulus sekolah, kebanyakan sepuh-sepuh bahkan ada yang masih muridnya kakek saya yang ikut kolom itu. Jadi niat saya menggunakan bahasa itu karena memang gini kita dituntut untuk santri ataupun siswa, mahasiswa dan mahasiswi akademisi itu menurut dituntut untuk sebagaimana

¹⁰ Observasi, 11 September 2022, 18:30-20:28

menyaring ilmu pengetahuan yang kita punya kemudian menyampaikan dengan sederhana kepada masyarakat sekitar, percuma kita bahas kontemporer, fundamental atau apalah itu kepada orang sepuh-sepuh itu tidak akan paham, tidak akan masuk. Nah kemudian memancing saya untuk menggunakan bahasa lokal, selain itu saya niatkan belajar lagi bahasa madura karena saya itu 6 tahun di jawa bayangkan kalau tidak diasah lagi bahasa maduranya bisa-bisa hilang. Sebaliknya kenapa saya menggunakan bahasa indonesia dalam kajian kitab, karena audiennya kebanyakan rata-rata masih muda-muda. Yang mana menurut saya, mumpung masih muda maka sesogiannya para santri menguasai bahasa-bahasa indonesia. Saya di kajian kitab tidak hanya menggunakan bahasa indonesia tetapi juga menggunakan bahasa madura juga cuman lebih banyak bahasa indonesia biar tidak terlihat kaku bahasanya para santri nantinya untuk berkomunikasi. Karena para santri disini umumnya tidak kuliah, jadi saya merasa kasihan kalau cuman santri itu niat saya meskipun tidak kuliah tapi wawasan secara language atau bahasanya tidak kalah dengan santri-santri yang kuliah seperti itu”.¹¹

Kesimpulan dari hasil observasi dan wawancara di atas mengapa Raden Kholil Mubarak Fauzi ini lebih banyak menggunakan bahasa madura dalam kegiatan kolom tersebut dibanding bahasa indonesia begitupun sebaliknya dalam kegiatan kajian kitab lebih banyak menggunakan bahasa indonesia dibanding bahasa madura. Hal tersebut dikarenakan beliau melihat dari segi umur yang ada dalam kegiatan tersebut, dimana dalam kegiatan *Kolom Sholawat Busyro* para audiennya rata-rata diatas umur 30 begitupun dengan kegiatan kajian kitab yang umumnya audien yang ada merupakan santri yang terbilang masih sangat muda.

Dari data yang didapat dari hasil observasi, media yang digunakan Raden Kholil Mubarak Fauzi dalam berdakwah tak lain salah satunya menggunakan media *feca to face* yang diaplikasikan dalam kegiatan

¹¹ Raden Kholil Mubarak Fauzi, Pengasuh, Wawancara Langsung, (21 Oktober 2022), 15:40.

kolom dan kajian kitab, dimana beliau bertatap langsung dengan para mad'unya. Selain itu juga menggunakan media cetak yang merupakan sebuah kitab kuning yang dipakai dalam kegiatan kajian kitab, dan media alatpun hanya menggunakan *microphone* dan *speaker toak* dan itu hanya diaplikasikan di kegiatan *kolom sholawat busyro*, tidak dengan kegiatan kajian kitab yang jumlah audiennya lebih sedikit.¹²

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Raden Kholil Mubarak Fauzi¹³ yang mengatakan:

“Kebetulan si dalam berdakwah selain saya juga menggunakan media *face to face* terhadap masyarakat dimana *face to face* itu saya terapkan didalam kolom, yang mana kolom itu setiap seminggu sekali setiap malam senin tepatnya, menurut saya yang juga bernilai dakwah yaitu ketika saya menggunakan media cetak atau lebih tepatnya media kitab kuning, yang kebetulan kitab kuning itu sementara saya memakai kitab *Washoya al-aba' lil abna'* yang berbicara tentang wasiat bapak kepada anak seputar akhlak. Selain itu media sosial juga ada, akan tetapi lebih aktif lewat media kitab dan juga media *face to face*, dimana saya kayak safari dakwah itu setiap minggu sekali dimana setiap malam senin dari rumah ke rumah seperti itu. Untuk media alatpun yang lebih banyak digunakan hanya di kolom itu, karena memang tradisi kolom itu merupakan salah satu tradisi desa titisan dari para sesepuh. Dari dulu saya belum lahir tradisi kolom itu sudah ada, salah satu bukti kalau kolom itu adalah sesuatu yang diturunkan dari para sesepuh yaitu disitu masih menggunakan media *microphone* dan *speaker toak* sampai saat ini masih sangat eksis, bahkan orang itu kalau mau diganti dengan pakai *sound system* yang lebih modern itu tidak mau, tetap mau pakai *toak*. Hal itu menunjukkan bahwasanya masyarakat sekitar itu sangat menjaga sekali terhadap tradisi nenek moyang kita. Sehingga toh ada alat-alat modern yang lebih efektif tetap mempertahankan media *speaker toak* itu, kalau di kajian kitab saya tidak menggunakan media *sound system* karena masih bisa dibilang efektif karena masih bisa terdengar oleh para santri disini, kalau kolom karena jamaahnya lebih banyak, dibantu oleh media *speaker toak* tersebut”.

¹² Observasi, 11 September 2022, 18:30-20:28

¹³ Raden Kholil Mubarak Fauzi, Pengasuh, Wawancara Langsung, (21 Oktober 2022), 15:40.

Dapat disimpulkan dari paparan data di atas, media yang digunakan Raden Kholil Mubarak Fauzi yaitu media *face to face*, kemudian media cetak, media sosial, kemudian untuk media alat berupa microphone dan speaker toak yang hanya digunakan di kegiatan *kolom sholat busyro*.

Dalam pemilihan kegiatan yang dijadikan program merupakan suatu strategi yang menjadi jalan agar sampai pada tujuan sebuah dakwah. Sehingga penyesuaian program dan tujuan menjadi perlu dilakukan, dengan begitu sebuah tatanan program yang sudah dirancang menumbuhkan harapan besar terlaksana dengan lancar. Program yang mengandung unsur dakwah yang dilakukan Radeh Kholil Mubarak Fauzi salah satunya kegiatan kajian kitab bersama para santri yang dilakukan setiap hari setelah sholat asar kecuali hari Jum'at, dan kegiatan *kolom sholat busyro* bersama masyarakat setiap minggu sekali tepanya setiap malam senin. Hal ini disetujui oleh pendapat beliau yang mengatakan:

“Kalau kegiatan yang menurut saya bernilai dakwah mungkin bisa dikatakan semisal kalau mingguan sudah pasti kolom itu, dan juga kalau harian kajian kitab”.¹⁴

Kesimpulannya kegiatan yang mengandung unsur dakwah baik harian, mingguan bahkan bulanan yang dilakukan oleh Raden Kholil Mubarak Fauzi yaitu kajian kitab bersama para santri yang dilaksanakan setiap hari setelah sholat asar selain hari Jum'at,

¹⁴ Raden Kholil Mubarak Fauzi, Pengasuh, Wawancara Langsung, (21 Oktober 2022), 15:40.

kemudian kegiatan *kolom sholawat busyro* yang merupakan kegiatan mingguan.

Berikut program dari Raden Kholil Mubarak Fauzi:

1) Harian (Kajian kitab bersama para santri)

Kajian kitab yang disampaikan oleh Raden Kholil Mubarak Fauzi merupakan salah satu bentuk penyampaian dakwah beliau kepada santri. Dimana beliau menggunakan media lisan yang disampaikan langsung kepada para santri dan menggunakan kitab sebagai materi, selain itu berpedoman dengan mengedepankan perbuatan nyata yakni akhlaq sebagai contoh terhadap para santrinya. Dalam hal ini para santri termotivasi untuk mengikuti kajian beliau dengan berbagai alasan yang berbeda-beda. Dari hasil wawancara dari beberapa santri yakni Rofiqotil Jannah dan Nailatus Syafariyah sama-sama mengatakan, “karena diwajibkan sebagai santri”.¹⁵ Ani Binta Nuril Illiyah juga mengatakan, “karna ingin mengetahui agama”.¹⁶ Begitupun dengan Lutfiyah yang termotivasi dalam mengikuti dakwah Raden kholil mubarak fauzi yaitu untuk mengetahui agama dia menambahkan, “selain karena diwajibkan oleh pengasuh, saya juga ingin mengetahui seluk beluk tentang agama, terutama tentang aqidah”.¹⁷ Lain halnya dengan hilwa

¹⁵ Rofiqotil Jannah Dan Nailatus Syafariyah, Santri, Wawancara Langsung, (30 September 2022), 16:35.

¹⁶ Ani Binta Nuril Illiyah, Santri, Wawancara Langsung, (14 Oktober 2022), 17:19.

¹⁷ Lutfiyah, Santri, Wawancara Langsung, (14 Oktober 2022), 17:19.

syafa aini yang mengatakan, “motivasi saya memperdalam ilmu agama untuk bekal saya dalam menjalani kehidupan”.¹⁸

Kesimpulannya motivasi para santri mengikuti dakwah Raden kholil mubarak fauzi yang berupa kajian kitab adalah karena diwajibkan, ingin memperdalam ilmu agama dan untuk bekal dalam menjalani kehidupan.

Dari hasil observasi peneliti, kegiatan kajian kitab tersebut dilaksanakan setiap hari setelah shalat asar kecuali hari jumat. Hal ini melihat dari daftar jadwal yang diberikan pengasuh kepada santri dan ditempel di kamar santri.¹⁹

Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada para santri²⁰ mayoritas mereka mengatakan bahwa kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari Nailatus Syafariyah mengatakan, “ada, kajian tersebut dilaksanakan setiap hari kecuali hari jum’at setelah shalat asar”.²¹

Dari hasil observasi dan wawancara lapangan dapat disimpulkan kajian tersebut terlaksana setiap hari setelah sholat asar kecuali hari jum’at.

Perasaan santri senang ketika mengikuti kajian tersebut, seperti yang dipaparkan oleh Ani Binta Nuril Illiyah, “senang kalau ada leluconnya saya jadi terhibur dan tidak mengantuk”.²²

¹⁸ Hilwa Syafa Aini, Santri, Wawancara Langsung, (14 Oktober 2022),17:19.

¹⁹ Observasi, 13 September 2022, 16:09-17:10

²⁰ Rofiqatil Jannah, Lutfiyah, Ani Binta Uril Illiyah, Hilwa Syafa Aini, Santri, Wawancara Langsung, (30 September, 14 Oktober 2020), 16:35, 17:19.

²¹ Nailatus Syafariyah, Santri, Wawancara Langsung, (30 September 2022), 16:35.

²² Ani Binta Nuri Illiyah, Santri, Wawancara Langsung, (14 Oktober 2022), 17:19.

Sama halnya dengan Hilwa Syafa Aini²³ yang mengatakan, “senang sekali, selain beliau ramah, beliau juga sangat telaten terhadap para santrinya ketika mengajar”. Begitu juga dengan Nailatus Syafariyah menambahkan, “selain karena kewajiban sebagai santri dalam mengikuti kajian tersebut, saya merasa senang dalam mengikuti kajian tersebut dikarenakan dalam kajian tersebut dibumbui beberapa humor-humor menarik”.²⁴ Lutfiyah mengatakan, “to excited, karena materi yang disampaikan sangat menarik yaitu mengenai aqidah akhlaq”.²⁵ Lain halnya dengan Rofiqotil Jannah yang mengatakan, “sedikit lelah, dikarenakan setiap harinya saya disibukkan dengan membantu pekerjaan *dhelem*”.

Kesimpulan dari hasil wawancara di atas ialah para santri senang dan bersemangat ketika mengikuti kajian tersebut yang mana Raden kholil juga memberikan sentuhan humor dan materi yang menarik dalam berdakwah. Ada pula santri yang mengaku kelelahan, karena selain mengikuti kajian kitab tersebut sambil lalu membantu pekerjaan *dhelem* (kediaman pengasuh).

Kajian kitab ini merupakan kegiatan yang diwajibkan bagi santri yang diprogram di pondok tersebut. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi melihat dari jadwal dan aturan di pondok pesantren tersebut, dimana kegiatan kajian kitab tersebut memang diikuti oleh semua santri yang memang diwajibkan

²³ Hilwa Syafa Aini, Santri, Wawancara Langsung, (14 Oktober 2022), 17:19.

²⁴ Nailatus Syafariyah, Santri, Wawancara Langsung, (30 September 2022), 16:35.

²⁵ Lutfiyah, Santri, Wawancara Langsung, (14 Oktober 2022), 17:19.

oleh pengasuh yang dilampirkan dalam tata tertib pondok pesantren.²⁶

Informan Rofiqotil Jannah mengatakan bahwa “Kegiatan kajian ini wajib, dikarenakan santri dituntut mempunyai akhlaq yang bagus baik dalam pesantren maupun di luar pesantren”.²⁷ Tidak hanya beliau namun Nailatus Syafariyah juga mengatakan hal serupa “Iya diwajibkan, karena peribahasa mengatakan carilah ilmu setinggi langit. Alasan lainnya adalah agar saya pribadi bisa mengerti tentang ilmu terutama ilmu *akhlaqul karimah*”.²⁸ Ani Binta Nuril Illiyah menambahkan, “iya diwajibkan, agar suatu waktu kata beliau dapat mengamalkan ilmunya apalagi mengenai akhlaq”.²⁹ Sama halnya dengan Lutfiyah yang mengatakan, “iya diwajibkan, karena beliau pernah berkata kelak agar tau tentang aqidah dan mampu membedakan mana yang baik dan buruk untuk dikerjakan”.³⁰ Berbeda dengan pendapat Lutfiyah, Hilwa Syafa Aini mengatakan, “iya diwajibkan, agar kita belajar membagi waktu karena kan kalau sudah menjadi santri tentunya kegiatan semakin banyak tidak seperti berada dirumah sendiri, selain itu agar kita jauh mengenal agama”.³¹

²⁶ Observasi, 13 September 2022, 16:09-17:10

²⁷ Rofiqotil Jannah, Santri, Wawancara Langsung, (30 September 2022), 16:35.

²⁸ Nailatus Syafariyah, Santri, Wawancara Langsung, (30 September 2022), 16:35.

²⁹ Ani Binta Nuril Illiyah, Santri, Wawancara Langsung, (14 Oktober 2022), 17:19.

³⁰ Lutfiyah, Santri, Wawancara Langsung, (14 Oktober 2022), 17:19.

³¹ Hilwa Syafa Aini, Santri, Wawancara Langsung, (14 Oktober 2022), 17:19.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dari peneliti bersama pengasuh dibalik alasan beliau mewajibkan para santri untuk mengikuti kajian tersebut. Beliau mengatakan,

“Kembali lagi kepada pertanyaan sebelumnya itu, bahwa sanya memang *Al-Adabu Fawqol ‘il* seperti itu. Karena memang adab itu menurut saya dan menurut guru saya adalah sesuatu yang diatas ilmu. Jadi ilmu itu ibarat sebagai pisau yang mana ketika pisau tersebut kita gunakan kepada kebaikan maka itu akan bermanfaat kepada kebaikan. Dilapisi dengan zinat bil akhlaqilkarimah ketika ilmu itu dihiasi dengan *akhlaqul karimah* maka ilmu tersebut, pisau tersebut akan bermanfaat bagi kita. Entah itu dibuat potong bawang dan lain sebagainya, akan tetapi ketika pisau itu digunakan dengan sesuatu kejahatan seperti membunuh orang dan lain sebagainya maka itu juga berimbas juga kepada diri kita sendiri. Begitupun ilmu ketika tidak dilapisi dengan akhlaq maka hal tersebut akan membahayakan juga kepada kita. Banyakkan diluar sana orang yang berilmu tapi *Suul Khotimah*. Makanya dengan menggunakan media kitab *Washoya Al-Aba’ Lil Abna’* yang membahas tentang akhlaq ini saya harap santri-santri itu mengerti tentang akhlaq dulu sebelum ilmu. Dan juga kenapa *Washoya Al’aba’ Lil Abna’* membantu jawaban soal yang seblumnya tadi karena ini tentang wasiat bapak kepada anaknya, ini seakan-akan menjadi media atau wasilah saya kepada santri itu semakin dekat seakan-akan seorang bapak kepada anaknya seperti itu”³².

Jadi kesimpulan dari paparan data diatas, kegiatan tersebut diwajibkan oleh Raden Kholil Mubarak Fauzi tak lain agar mereka tahu dan bisa mengamalkan ilmu agama terutama dalam bidang *akhlaqul karimah* sehingga nantinya mereka bisa tahu untuk membedakan mana yang baik dan buruk untuk dikerjakan. Mereka dituntut mempunyai akhlaq yang bagus baik dalam pesantren maupun di luar pesantren, selain itu agar mereka juga belajar membagi waktu. Alasan pengasuh mewajibkan para

³² Raden Kholil Mubarak Fauzi, Pengasuh, Wawancara Langsung, (21 Oktober 2022), 15:40.

santri mengikuti kajian tersebut karena beliau menginginkan para santrinya memahami tentang akhlaq dulu sebelum ilmu, karenaketika ilmu tidak dilapisi dengan akhlaq maka hal tersebut akan membahayakan juga terhadap diri kita sendiri.

Dari observasi dalam kegiatan kajian kitab ini, peneliti menemukan data bahwa proses kajian tersebut diawali dengan pembacaan tawassul dan fatihah, dilanjutkan dengan menterjemah lalu menjelaskan, kemudian sesi tanya jawab, dan ditutup dengan fatihah dan doa sesudah belajar. Pendapat tersebut sesuai dengan hasil data dari observasi dalam kegiatan kajian kitab tersebut.³³

Hal ini sependapat dengan hasil wawancara para santri³⁴ yang mengatakan,

“tentunya diawali dengan pembacaan tawassul dan fatihah, kemudian dilanjutkan dengan menterjemah lalu menjelaskan, kemudian sesi tanya jawab dan ditutup dengan fatihah dan do’a setelah belajar”.³⁵

Dari paparan data yang diperoleh di lapangan, dapat disimpulkan bahwa proses Raden Kholil Mubarak Fauzi dalam mengawali kajian tersebut diawali dengan pembacaan tawassul dan fatihah, kemudian dilanjutkan dengan menterjemah dan

³³ Observasi, 13 September 2022, 16.09-17.10

³⁴ Rofiqotil Jannah, Nailatus Syafariyah, Ani Binta Nurililliyah, Lutfiyah, Hilwa Syafa Aini, Santri, Wawancara Langsung, (30 September, 14 Oktober 2022), 16:35, 17:19.

³⁵ Rofiqotil Jannah, Santri, Wawancara Langsung, (30 September 2022), 16:35.

menjelaskan, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, setelah itu ditutup dengan fatihah dan pembacaan doa setelah belajar.

Dari observasi tersebut juga menemukan bahwa kajian kitab ini dalam penyampaian Raden Kholil Mubarak Fauzi dijelaskan secara pelan-pelan atau sedikit demi sedikit tujuannya supaya beliau bisa tau santri kalau mereka sudah dipastikan paham dan tidak ketinggalan dalam memaknai. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dari peneliti kepada beliau yang mengatakan,

“Tidak lain dan tidak bukan tujuannya supaya untuk memenuhi kriteria kajian sorogan harus memaknai secara perlahan-lahan atau sedikit demi sedikit supaya bisa tau itu anak-anak bisa paham dan tidak ketinggalan dalam memaknai”.³⁶

Dapat disimpulkan bahwasanya beliau dalam memaknai dan menjelaskan kepada santri tentunya dengan pelan-pelan atau sedikit demi sedikit agar mampu memenuhi kriteria kajian sorogan yang mana hal tersebut juga memastikan santri benar-benar sudah sangat paham dan tidak ketinggalan dalam memaknai.

Dari hasil observasi materi yang sering dipakai dalam kegiatan kajian tersebut mengambil dari kitab *washoya* yang didalamnya menerangkan tentang pesan bapak kepada anak

³⁶ Raden Kholil Mubarak Fauzi, Pengasuh, Wawancara Langsung, (21 Oktober 2022), 15:40.

mengenai *akhlaqul karimah*. Hal ini sesuai dengan dokumentasi kitab yang dipakai oleh beliau.³⁷

Hal ini sependapat dengan para santri³⁸ yang mengatakan, “materinya lebih ke tentang aqidah akhlaq, dimana itu diambil dari kitab *washoya*”.³⁹

Alasan beliau mengambil kitab *washoya* sebagai materi kajian kitab tersebut, beliau mengatakan:

“Dimulai dari saya mondok di Pondok Pesantren Queen Al-Falah Ploso Kediri itu, saya jatuh cinta kepada kitab tersebut dari pondok itu. Kenapa saya jatuh cinta pada pandangan pertama terhadap kitab ini karena kitab ini terbilang kecil bahkan disanaitu di kaji oleh anak-anak kelas ibtida’ kelas 3 sifir kata disana, masih kecil-kecil kalau disana nah disitu apa yang dibahas sangat-sangat padat sekali yang mana menurut saya pribadi pada waktu itu, ini anak kecil saja beruntung kalau mengerti, ini bisa-bisa gak paham karena memang pembahasannya simple, padat tapi sangat berat, daging semua katanya orang sekarang makanya saya jatuh cinta kepada kitab ini, nah kemudian dengan tekad niat saya semangat dalam mengkaji kitab ini, bahkan dalam satu kelas banyak kitab disitu yang dikaji, itu hanya kitab *washoya* saja yang saya bersemangat dalam memaknai. Karena dari dulu saya berniat kalau kitab ini sangat cocok buat di pondok rumah. Dan akhlak menurut saya hal utama yang patut dibahas karena *Al-Adabu Fauqol ‘Ilmih* kata guru saya “adab itu di atas ilmu” jadi karena saya baru merintis pondok pesantren ini jadi menurut saya hal yang wajib sebelum mendalami sebuah ilmu, dalam dulu sebuah akhlaq seperti itu”.⁴⁰

Dari hasil observasi dan wawancara di lapangan, dapat disimpulkan bahwa materi yang sering dipakai dalam kegiatan kajian tersebut mengambil dari kitab *washoya* yang di

³⁷ Observasi, 13 September 2022, 16.09-17.10

³⁸ Rofiqotil Jannah, Nailatus Syafariyah, Ani Binta Nurililliyah, Lutfuyah, Hilwa Syafa Aini, Santri, Wawancara Langsung, (30 September 2022, 14 Oktober 2022), 16:35, 17:19.

³⁹ Hilwa Syafa Aini, Santri, Wawancara Langsung, (14 Oktober 2022), 17:19.

⁴⁰ Raden Kholil Mubarak Fauzi, Pengasuh, Wawancara Langsung, (21 Oktober 2022), 15:40.

dalamnya menerangkan tentang *akhlaqul karimah* dan alasan dibalik beliau memilih kitab tersebut sebagai materi kajian tidak lagi karena menurut beliau kitab tersebut sangat cocok untuk dijadikan sebuah materi dalam sebuah kajian dimana kitab tersebut terbilang kecil namun pembahasannya sangat padat, simple tapi sangat berat. Dan hal itu cocok sekali bagi pondok yang memang baru dirintis karena menurut beliau sebelum mendalami ilmu, dalam dulu sebuah akhlaq.

2) Mingguan (Kegiatan *Kolom Sholawat Busyro*)

Kegiatan ini dilaksanakan setiap malam Senin setelah maghrib, kecuali bulan puasa dilaksanakan setelah asar. Sistem terlaksananya kegiatan mingguan ini secara bergantian dimana sudah terdapat beberapa anggota yang sampai saat ini sudah diikuti kurang lebih 80 masyarakat. Dalam kegiatan tersebut tidak ada paksaan mengharuskan masyarakat ikut kegiatan tersebut jadi *pure* keinginan sendiri. Dimana beliau melakukan pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak obyek dakwah mampu melaksanakan dakwah atas kemauan sendiri.⁴¹

Dari beberapa alasan dari masyarakat yang tertarik untuk mengikuti kegiatan kolom tersebut Salah satu masyarakat yang saya wawancarai adalah Moh. Bahri yang mengatakan, “Karena kolom yang dibentuk oleh Raden kholil tidak ada yang seperti

⁴¹ Observasi, 17april 2022, 16:00-17:29.

kolom sholawat busyro ini”.⁴² Selain itu Moh qudsi mengatakan alasan beliau mengikuti kajian tersebut “Ya karena sosok beliau adalah seorang pendai muda yang sudah bisa memimpin masyarakat.”⁴³ Lain lagi dengan pendapat Moh. Qudsi dan Moh. Bahri, Riskiyadi mengatakan,

“Ada beberapa hal yang membuat saya itu tertarik dan termotivasi untuk mengikuti kolom beliau, yang pertama itu dengan adanya kolom ini, saya pribadi itu bisa bersilaturahmi bersama dengan masyarakat, dengan tetangga sekitar yang mengikuti kolom tersebut. Lebih-lebih bersua dan bersilaturahmi dengan Raden Kholil Mubarak Fauzi. Kemudian yang kedua, dengan adanya kolom tersebut, saya kemudain juga anggota-anggota yang lain bisa bershawat bersama bisa bertawassul bersama mengingat sebagai bekal untuk akhirat nanti. Itu yang membuat saya termotivasi untuk mengikuti kolom beliau”.⁴⁴

Kesimpulannya, masyarakat tertarik dengan dakwah Raden kholil mubarak fauzi yang dibungkus dengan kolom ada beberapa alasan salah satunya yaitu karena kolom tersebut tidak sama dengan kolom-kolom lainnya, selain itu juga beliau masih sangat muda sehingga menambah daya tarik masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan tersebut. Kemudian ada juga yang termotivasi karena dapat bersilaturahmi dengan beliau dan juga masyarakat serta dapat bershawat bersama dan bertawassul bersama sebagai bekal untuk akhirat nanti.

Dalam hasil obsevasi dilapangan yang dilakukan oleh peneliti kegiatan tersebut ada beberapa proses rentetan acara, yang pertama pembukaan surotul fatihah langsung diisi dengan

⁴² Moh. Bahri, Masyarakat atau Jamaah, Wawancara Langsung, (16 Oktober 2022), 16:12.

⁴³ Moh. Qudsi, Masyarakat atau Jamaah, Wawancara Langsung, (16 Oktober 2022), 18:01.

⁴⁴ Riskiyadi, Masyarakat atau Jamaah, Wawancara Langsung, (14 Oktober 2022), 19:11.

mauidah hasanah, kemudian yang kedua pembacaan sholawat busyro bersama-sama, dilanjutkan dengan yang ketiga yaitu mahallul qiyam, dan ditutup dengan pembacaan doa. Kegiatan tersebut menggunakan dakwah bil-lisan dimana Raden Kholil Mubarak Fauzi menyampaikan pesan dakwahnya secara langsung. Selain itu juga dengan mengedepankan perbuatan nyata atau akhlaq agar dapat menjadi contoh yang baik kepada para mad'unya⁴⁵

Hal ini serupa dengan pendapat para santri non muqim (masyarakat)⁴⁶ yang sama mengatakan,

“Pertama dibuka dengan pembacaan tawassul di lanjutkan dengan *mauidah hasanah*, yang kedua sholawat busyro dengan mahallul qiyam dan di tutup dengan do'a”.⁴⁷

Dari hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya proses rentetan acara dalam kegiatan *kolom sholawat busyro* tersebut adalah diawali dengan pembacaan tawassul yang kemudian dilanjutkan dengan *mauidah hasanah*, serta dilanjutkan dengan pembacaan sholawat busyro dan mahallul qiyam, dan ditutup dengan pembacaan doa.

Mengenai materi yang disampaikan oleh Raden Kholil Mubarak Fauzi mengetahui dari informan Moh. Qudsi yang mengatakan, “Intinya mengajak kepada *amar ma'ruf nahi*

⁴⁵ Observasi, 17april 2022, 16:00-17:29.

⁴⁶ Riskiyadi Moh. Bahri, Masyarakat atau Jamaah, Wawancara Langsung, (14 Oktober, 16 Oktober 2022), 19:11, 16:12.

⁴⁷ Moh. Qudsi, Masyarakat atau Jamaah, Wawancara Langsung, (16 Oktober 2022), 18:01.

mungkar”.⁴⁸ Moh. Bahri menambahkan, “Intinya tentang fadilah dari sholawat busro dan setiap materi tergantung dengan keadaan dan musim. Contohnya: musim pernikahan, maulid nabi dan sebagainya”.⁴⁹ Sama halnya dengan pendapat dari Riskiyadi yang mengatakan,

“Dari setiap pertemuan intinya penyampaian beliau itu berbeda-beda. Namun dari sekian materi yang beliau sampaikan pastinya tidak lepas dari pesan untuk selalu agar kita semangat mengikuti kolom tersebut. Contohnya: agar selalu semangat membaca sholawat. Seperti itu!”.⁵⁰

Hal ini serupa dengan data yang ditemukan oleh peneliti dari hasil observasi dalam kegiatan tersebut yang mana materi yang disampaikan dalam kegiatan tersebut berbeda-beda setiap minggunya namun dalam penyampaian materi tersebut tidak luput dari fadilah tidak luput dengan fadilah sholawat busryo serta motivasi agar selalu semangat dalam mengikuti kolom tersebut.⁵¹

Kesimpulan dari hasil data diatas adalah materi yang biasa disampaikan oleh Raden Kholil Mubarak Fauzi yaitu dari setiap pertemuan penyampaian beliau berbeda-beda sesuai dengan musiman contoh musim maulid nabi dan sebagainya, kemudian tidak luput dengan fadilah sholawat busryo serta motivasi agar selalu semangat dalam mengikuti kolom tersebut, intinya materi

⁴⁸ Ibid

⁴⁹ Moh. Bahri, Masyarakat atau Jamaah, Wawancara Langsung, (16 Oktober 2022), 16:12.

⁵⁰ Riskiyadi, Masyarakat atau Jamaah, Wawancara Langsung, (14 Oktober 2022), 19:11.

⁵¹ Observasi, 17april 2022, 16:00-17:29.

yang dikemas dalam kolom tersebut mengajak kepada kebaikan yaitu *amar ma'ruf nahi mungkar*.

Dari data yang didapatkan dari hasil observasi model kajian yang disampaikan oleh Raden Kholil Mubarak Fauzi merupakan model penyampaian *mauidah hasanah* yang dipadukan dengan sedikit humor, tidak berbentuk tanya jawab.⁵² Hal ini disetujui oleh informan Moh. Qudsi yang mengatakan, “Model kajiannya lebih ke *mauidah hasanah* yang dipadukan dengan sedikit humor”.⁵³ Kemudian Riskiyadi menambahkan, “Model penyampaiannya itu hanya sebatas penyampaian *mauidah* dan sambutan tunggal saja, tidak berbentuk tanya jawab”.⁵⁴ Lain lagi dengan pendapat Moh. Bahri yang mengatakan, “Modelnya dikemas dengan kolom yang diikuti oleh puluhan masyarakat”.⁵⁵

Dari paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa model kajian yang disampaikan oleh Raden Kholil Mubarak Fauzi ini merupakan model penyampaian yang berbentuk mgh'idoh tunggal saja yang dipadukan dengan sedikit humor namun tidak berbentuk tanya jawab yang dikemas dengan kegiatan *kolom sholawat busyro*.

Berikut anggota yang mengikuti kegiatan *kolom sholawat busyro* yang dipimpin oleh Raden Kholil Mubarak Fauzi.

⁵² Observasi, 17april 2022, 16:00-17:29.

⁵³ Moh. Qudsi, Masyarakat atau Jamaah, Wawancara Langsung, (16 Oktober 2022), 18:01.

⁵⁴ Riskiyadi, Masyarakat atau Jamaah, Wawancara Langsung, (14 Oktober 2022), 19:11.

⁵⁵ Moh. Bahri, Masyarakat atau Jamaah, Wawancara Langsung, (16 Oktober 2022), 16:12.

Tabel 2

NO.	NAMA	ALAMAT
1.	R. Kholil Mubarok Fauzi	Larangan Luar
2.	P. Wasilah	Larangan Luar
3.	P. Kholis	Larangan Luar
4.	Ust. M. Hanafi	Larangan Luar
5.	Syafrawi	Larangan Luar
6.	P. Waris	Larangan Luar
7.	P. Dian	Larangan Luar
8.	Moh. Bahri	Larangan Luar
9.	P. Wawan	Larangan Luar
10.	M. Mursid	Larangan Luar
11.	Abd. Aziz	Larangan Luar
12.	P.Sumyati	Larangan Luar
13.	P. Uus	Larangan Luar
14.	Abdus Salam	Larangan Luar
15.	P. Watun	Larangan Luar
16.	Ust Fathot Rahman	Larangan Luar
17.	M. Qudsi	Larangan Luar
18.	P. Novi	Larangan Luar
19.	Ust. Abd.Bari	Larangan Luar
20.	P. Nazil	Larangan Luar
21.	P. Lida	Larangan Luar
22.	Umar Sa'id	Larangan Luar
23.	P. Defa	Larangan Luar
24.	Bisri Amin	Larangan Luar
25.	Roihan	Larangan Luar
26.	P. Nuril	Larangan Luar
27.	Abd Hamid P. Aab	Larangan Luar
28.	P. Sahda	Larangan Luar

29.	Taufiqur Rahman	Larangan Luar
30.	P. Zainur Rahman	Larangan Luar
31.	Fathor Rahman	Larangan Luar
32.	P. Suwaifah	Larangan Luar
33.	Samhari	Larangan Luar
34.	P. Jafti	Larangan Luar
35.	Nur Kholis	Larangan Luar
36.	Risal Sodiq	Larangan Luar
37.	P. Maftuhah	Larangan Luar
38.	Fausul	Larangan Luar
39.	P. Wahyu	Larangan Luar
40.	P. Titin	Larangan Luar
41.	M. Musum P. Ika	Larangan Luar
42.	P. Anni	Larangan Luar
43.	P. Atin	Larangan Luar
44.	P. Yusfilah	Larangan Luar
45.	Ust. Abd Tawab	Larangan Luar
46.	H. Fauzan	Larangan Luar
47.	P. Dafa	Larangan Luar
48.	P. Farhan	Larangan Luar
49.	P. Baijuri	Larangan Luar
50.	P. Misnadin	Larangan Luar
51.	Habibur Rahman	Larangan Luar
52.	Ali Waki	Larangan Luar
53.	Hasan Basri P. Denis	Grujugan
54.	P. Sujud	Larangan Luar
55.	Sugi' P. Zizi	Larangan Luar
56.	Kiki P. Kiana	Grujugan
57.	Rofik Hamdani	Larangan Luar
58.	P. Fadali	Larangan Luar
59.	Hempurwadi	Larangan Luar

60.	Moh.Idris	Larangan Luar
61.	Ust. Fahrur Rosi	Larangan Luar
62.	Khoirul Anam	Larangan Luar
63.	Khoiruddin	Larangan Luar
64.	Ust. Saiful Bahri	Larangan Luar
65.	Atikurrahman	Larangan Luar
66.	Moh. Nurullah	Larangan Luar
67.	Taifur Rahman	Larangan Luar
68.	P. Hidai	Larangan Luar
69.	Ali Zayyad	Larangan Luar
70.	Abd.Muhid	Larangan Luar
71.	Jufriadi P. Wasik	Larangan Luar
72.	P. Sofi	Larangan Luar
73.	Faiz Jailani	Larangan Luar
74.	P. Nasuha	Larangan Luar
75.	Moh. Tayyib	Larangan Luar
76.	Samsuri	Larangan Luar
77.	Mulyadi P. Fely	Larangan Luar
78.	Badrud Taman	Larangan Luar
79.	P. Abd. Salam	Larangan Luar
80.	P. Siful	Larangan Luar
81.	M. Qosim	Larangan Luar
82.	P. Alfa	Grujugan
83.	Jamaluddin	Larangan Luar

Semua informan merespon kegiatan ini dengan positif. Mereka berasumsi kalau kedua kegiatan ini sangat bermanfaat sekali terhadap para santri maupun masyarakat, khususnya bagi santri yang masih dalam tahap belajar selain mendapatkan ilmu juga bisa menjadi bekal dalam menjalani kehidupan. Begitupun dengan masyarakat selain juga menjadi kegiatan

amaliyah yang positif juga menjadi amal untuk bekal di akhirat nanti. Dari berbagai respon dari beberapa santri dan juga masyarakat mengenai adanya kegiatan dakwah Raden Kholil Mubarak Fauzi salah satunya dari informan Lutfiyah⁵⁶ mengatakan, “tentunya senang sekali apalagi dikonsep semenarik mungkin meskipun berbentuk kajian maupunkolom kalau dalam penyampaiannya menarik, maka santri maupun masyarakat akan tertarik juga”. Hilwa Syafa Aini menambahkan,

“Senang sekali pastinya, apalagi untuk kami yang masih dalam tahap belajar, bukan hanya untuk kamisaja, namun orang awampun pasti sangat butuh yang namanya dakwah karena dakwah merupakan sarana manusia untuk lebih mengingat penciptanya. Karena pada dasarnya manusia apabila tidak dibumbui dengan dakwah, maka ia akan kocar-kacir jadinya”.⁵⁷

Sama halnya dengan Nailatus Syafariyah yang mengatakan, “bagus, karena dikonsep dalam bentuk kajian dan kolom”.⁵⁸ Adapun dengan Ani Binta Nuril Illiyah juga berpendapat, “tidak apa-apa, malah bagus untuk santri dan masyarakat karena selain menambahkan ilmu juga menjadi bekal keagamaan kita”.⁵⁹ Lain lagi dengan Rofiqotil Jannah yang mengatakan, “menurut saya pribadi, bagus! Namun alangkah lebih baikmya bahasa yang digunakan lebih mudah dipahami, karena sejujurnya saya kurang mengerti terhadap bahaasa yang digunakan”.⁶⁰

Begitupun dengan informan Moh. Bahri yang mengatakan, “Respon saya terhadap kegiatan kolom ini sangat bagus dikarenakan kolom tersebut pertama kali ada di desa saya, dimana yang awalnya

⁵⁶ Lutfiyah, Santri, Wawancara Langsung, (14 Oktober 2022), 17:19

⁵⁷ Hilwa Syafa Aini, Santri, Wawancara Langsung, (14 Oktober 2022), 17:19.

⁵⁸ Nailatus Syafariyah, Santri, Wawancara Langsung, (30 September 2022), 16:35.

⁵⁹ Ani Binta Nuril Illiyah, Santri, Wawancara Langsung, (14 Oktober 2022), 17:19.

⁶⁰ Rofiqotil Jannah, Santri, Wawancara Langsung, (30 September 2022), 16:35.

beranggotakan sedikit lama-kelamaan semakin bertambah”.⁶¹

Riskiyadi menambahkan,

“Menurut saya itu sangat baik dan membuat saya pribadi termotivasi untuk selalu bersholawat kepada kanjeng Nabi Muhammad SAW. dan membuat masyarakat itu mempunyai kegiatan amaliyah yang positif tentunya”.⁶²

Berbeda pendapat dengan Moh. Bahri, Moh. Qudsi mengatakan, “Kalau bagi saya pribadi sangat cocok sekali karena sangat bermanfaat sekali bagi masyarakat awam dan pemuda penerus bangsa”.⁶³

Selain itu Raden Kholil mengatakan bahwa dari kedua kegiatan tersebut mempunyai dampak tersendiri bagi beliau pribadi. Beliau mengatakan:

“Pertama menurut saya hal yang bisa dikatakan efektif strategi itu adalah sesuatu yang bersifat *impact* (dampak/pengaruh) terhadap kepada saya sendiri. Semisal kolom, di waktu kolom itu ketika saya *mauidah* otomatis saya sebelum itu mutholaah kitab dulu, buka kitab lagi yang mana sebelumnya saya tidak pernah buka kitab lagi, nah itu impek kepada saya sendiri. Jadi saya bisa *mauidah* di kolom itu juga mendapatkan manfaat kepada saya bisa membuka kitab lagi. Kemudian *impact* kepada orang lain adalah seperti ini, coba saya itu ngaji kitab lah pure ngaji kitab seperti halnya kepada santri dan diaplikasikan kepada kolom tersebut pasti orang akan bosan, karena hal yang tidak biasa dilakukan oleh masyarakat. Nah kemudian ketika saya menggunakan strategi kolom tersebut yang mana memang saya tidak membawa kitab tapi pembahasannya mengenai kitab, dan pembahasannya sama saya dipersimpul, bahasanya diperingan, dan menggunakan bahasa lokal lebih masuk kepada orang-orang tersebut. Lain hal dengan kajian kitab, dikajian kitab itu strateginya memang *pure* ngaji namun jika tidak dibarengi dengan tanya jawab dan humor. Takut-takut santri tidak paham dengan apa yang saya sampaikan dan agar mereka juga tidak mengantuk dan jenuh terhadap apa yang saya sampaikan itulah mengapa saya gunakan strategi tanya jawab dan humor agar apa yang menjadi tujuan saya bisa berhasil dan alhamdulillah kegiatan kedua-duanya menurut saya berhasil”.⁶⁴

⁶¹ Moh. Bahri, Masyarakat atau Jamaah, Wawancara Langsung, (16 Oktober 2022), 16:12.

⁶² Riskiyadi, Masyarakat atau Jamaah, Wawancara Langsung, (14 Oktober 2022), 19:11.

⁶³ Moh. Qudsi, Masyarakat atau Jamaah, Wawancara Langsung, (16 Oktober 2022), 18:01.

⁶⁴ Raden Kholil Mubarak Fauzi, Pengasuh, Wawancara Langsung, (21 Oktober 2022), 15:40.

Dapat ditarik kesimpulan dari hasil wawancara di lapangan dari berbagai respon para santri terhadap adanya kegiatan dakwah Raden Kholil Mubarak Fauzi ini yakni para santri sangat senang terhadap adanya kegiatan dakwah Raden Kholil Mubarak Fauzi yang dikonsept dengan kajian kitab dan kegiatan *kolom sholawat busyro* dan menurut mereka kegiatan tersebut sangat menarik dan bermanfaat juga bagi santri khususnya masih dalam tahap belajar maupun bagi masyarakat awam. Karena selain menambahkan ilmu juga menjadi bekal keagamaan mereka. Selain itu alangkah lebih baik bila bahasa yang digunakan Raden Kholil Mubarak Fauzi tidak terlalu banyak menggunakan bahasa ilmiah agar para santri lebih banyak menyerap kata-kata yang digunakan. Begitu pula dengan masyarakat yang sangat antusias dengan kegiatan kolom tersebut dikarenakan tidak ada kegiatan kolom yang sama dengan kolom tersebut, selain itu kegiatan tersebut sangat bermanfaat sekali sehingga masyarakatpun mempunyai kegiatan amaliyah yang positif. Begitupun dengan Raden Kholil Mubarak Fauzi, beliau mengatakan bahwa dari dua kegiatan tersebut mempunyai dampak tersendiri bagi kehidupan beliau.

b. Kelebihan dan kekurangan strategi dakwah Raden kholil mubarak fauzi di pondok pesantren An-Nasyiin tahfid larangan

Dalam setiap strategi ada pula kelebihan maupun kekurangan dari strategi tersebut begitupun sebaliknya. Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa kelebihan yang ada dalam strategi dakwah yang dipakai oleh Raden Kholil Mubarak Fauzi.

Kelebihan strategi dakwah yang dipakai dalam kegiatan kajian kitab bersama para santri mengambil dari hasil wawancara dari informan Rofiqatil Jannah mengatakan, “Kelebihannya adalah dijelaskan secara berulang-ulang sampai santri mengerti terhadap apa yang disampaikan”.⁶⁵ Hilwa syafa aini menambahkan, “Kelebihannya beliau sangat telaten dalam menjelaskan apa yang disampaikan sampai santrinya benar-benar mengerti”.⁶⁶ Begitupun dengan Ani Binta Nuril Illiyah yang ikut berpendapat, “Mampu memberikan pemahaman yang cepat, dan cara penyampaiannya sangat detail”.⁶⁷ Nailatus Syafariyah juga menambahkan, “Dapat memberikan respon secara cepat, sehingga para santri cepat memahami dengan apa yang disampaikan oleh beliau”.⁶⁸ Berbeda dengan Ani Binnta Nuril Illiyah, Lutfiyah mengatakan, “Kelebihannya yaitu beliau tidak pernah membosankan dalam penyampaiannya, dimana beliau seringkali membuat para santrinya semakin penasaran dengan apa yng disampaikan, tidak hanya itu beliau juga seringkali membuat santrinya terhibur”.⁶⁹

Begitupun dengan masyarakat yang ikut berpendapat dengan kelebihan strategi dakwah yang dipakai oleh Raden Kholil Mubarak Fauzi dalam kegiatan kolom tersebut. Salah satunya dari informan Moh. Bahri yang mengatakan, “Kelebihannya mampu menarik perhatian para masyarakat sehingga yang awalnya sedikit semakin

⁶⁵ Rofiqatil Jannah, Santri, Wawancara Langsung, (30 September 2022), 16:35.

⁶⁶ Hilwa Syafa Aini, Santri, Wawancara Langsung, (14 Oktober2022), 17:19.

⁶⁷ Ani Binta Nuril Illiyah, Santri, Wawancara Langsung, (14 Oktober 2022), 17:19.

⁶⁸ Nailatus Syafariyah, Santri, Wawancara Langsung, (30 September 2022), 16:35.

⁶⁹ Lutfiyah, Santri, Wawancara Langsung, (14 Oktober 2022), 17:19.

bertambah banyak”.⁷⁰ Berbeda dengan pendapat Moh. Bahri, Moh. Qudsi mengatakan, “Bisa mengintropeksi diri kita masing-masing agar kita bisa menjalani kehidupan yang lebih baik”.⁷¹ Lain lagi dengan Riskiyadi yang mengatakan, “Kelebihannya menurut saya itu tausiyah atau *mauidah hasanah* yang disampaikan jelas, singkat dan padat, tidak bertele-tele dan tidak kemana-mana langsung ke tujuannya”.⁷²

Melihat dari hasil obsevasi yang dilakukan oleh peneliti, kelebihan dari strategi yang dipakai Raden Kholil Mubarak Fauzi mudah dipahami dan diterima oleh santri maupun masyarakat, apa yang disampaikan tidak betele-tele, ringkas, dan ditambahkan dengan sedikit humor sehingga membuat audien atau mad’unya tidakjenh, bosan bahkan ngantuk.

Dari hasil data di atas yang dilakukan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa berimpek kepada beliau sendiri tentunya dimana beliau bisa mutholaah kitab kembali setelah sekian lama tidak membuka kitab, begitupun denga impek kepada orang lain yang tidak membosankan karena pembahasannya dipersimpul, bahasanya diperingan dan menggunakan bahasa lokal lebih mudah ditangkap oleh orang-orang tersebut. Begitupun dengan pendapat dari para santri maupun masyarakat yang juga menanggapi mengenai kelebihan dari strategi dakwah dalam kegiatan kajian kitab adalah mampu memberikan pemahaman yang cepat, tidak membosankan sehingga para santri merasa terhibur dan juga penasaran, serta sangat telaten dan

⁷⁰ Moh. Bahri, Masyarakat atau Jamaah, Wawancara Langsung, (16 Oktober 2022),16:12.

⁷¹ Moh. Qudsi, Masyarakat atau Jamaah, Wawancara Langsung, (16 Oktober 2022), 18:01.

⁷² Riskiyadi, Masyarakat atau Jamaah, Wawancara Langsung, (14 Oktober 2022), 19:11.

dijelaskan secara berulang-ulang untuk memastikan para santri benar-benar sudah sangat paham mengenai apa yang sudah disampaikan oleh beliau. Begitupun dengan kelebihan dari strategi dakwah yang dipakai dalam kegiatan *kolom sholawat busyro* yakni mampu menarik perhatian para masyarakat sehingga masyarakat termotivasi untuk mengikuti kegiatan tersebut, selain itu *mauidah hasanah* yang disampaikan sangat jelas, singkat dan padat. Selain itu juga bisa mengintropeksi pribadi masing-masing agar bisa menjalani kehidupan yang lebih baik.

Lain lagi dengan kekurangan strategi dakwah yang ada pada kedua kegiatan tersebut. Mengambil dari hasil wawancara bersama pengasuh yakni Raden Kholil Mubarak Fauzi, beliau mengatakan:

“Kekurangannya dakwah saya di kajian kitab itu *minus* karena saya itu kan lama di jawa, bahasa saya juga mulai terkikis jadi saya di dalam menjelaskan kepada anak-anak itu mayoritas menggunakan bahasa indonesia dan itu membuat saya kekurangan, karena terkadang santri itu masih ada yang belum paham terhadap bahasa indonesia, jadi itu merupakan sesuatu hal yang *minus* menurut saya dan insyaallah mungkin ya saya juga sama-sama belajar nanti berkembang juga dan santri pun mulai terbiasa dan begitupun saya juga mulai terbiasa dengan lingkungan sekitar lebih masuk lagi seperti itu. Kalau kolom itu menurut saya, malah karena pembicaraannya satu arah, dan pembicaranya cuman saya. Saya itu seakan-akan menggurui para audien dan saya itu menurut saya sendiri, dakwah itu menjadi lebih efektif lagi ketika pembicaranya menjadi dua arah, ya semisal kayak tanya jawab itu akan tetapi kembali lagi kepada poin sebelumnya, kalau dikasi sesi tanya jawab di kolom itu akan miss komunikasi tersebut, karena itu akan lama atau molor kegiatan tersebut seperti itu”.⁷³

Pendapat tersebut juga disetujui oleh sebagian informan yang memang letak kekurangannya lebih kepada bahasa dan juga waktu, pendapat ini berasal dari salah satunya Moh. Qudsi yang mengatakan,

⁷³ Raden Kholil Mubarak Fauzi, Pengasuh, Wawancara Langsung, (21 Oktober 2022), 15:40.

“Kekurangannya sih lebih kepada bahasanya dicampur-campur kadang bahasa indonesia kadang bahasa madura”.⁷⁴ Lutfiyah menambahkan, “Kekurangannya Cuma pada bahasa yang digunakan tidak konsisten. Dimana beliau kadang memakai bahasa madura dicampur bahasa indonesia”.⁷⁵

Pendapat Hilwa Syafa Aini⁷⁶ senada dengan pendapat Rofiqotil jannah⁷⁷ yang sama-sama berpendapat, “Kekurangannya cuman di bahasa menurut saya, karena terkadang bahasanya memakai bahasa ilmiah”. Lain lagi dengan Moh. Bahri mengatakan, “Kekurangannya ada pada waktu dimana waktunya terlalu singkat”.⁷⁸ Begitupun dengan Nailatus Syafariyah yang mengatakan, “waktunya terlalu sedikit, sehingga dalam waktu kajian harus diambil persatu paragraf”.⁷⁹ Ani Binta Nuril Illiyah juga menambahkan, “Kekurangannya adalah kurang tepat waktu, sehinga waktu yang tersisa untuk kajian berkurang”.⁸⁰ Lain lagi dengan pendapat dari Riskiyadi yang mengatakan, “Menurut saya, letak kekurangannya itu terdapat pada materi yang disampaikan oleh beliau dari minggu ke minggu itu hanya satu tema saja”.⁸¹

Wawancara diatas sesuai dengan data dari hasil observasi yang dilakukan peneliti yang mana kekurangan dari strategi yang dipakai oleh beliau memang dari segi bahasa yang digunakan kurang

⁷⁴ Moh. Qudsi, Masyarakat atau Jamaah, Wawancara Langsung, (16 Oktober 2022), 18:01.

⁷⁵ Lutfiyah, Santri, Wawancara Langsung, (14 Oktober 2022), 17:19.

⁷⁶ Hilwa Syafa Aini, Santri, Wawancara Langsung, (14 Oktober 2022), 17:19.

⁷⁷ Rofiqatil Jannah, Santri, Wawancara Langsung, (30 September 2022), 16:35.

⁷⁸ Moh. Bahri, Masyarakat atau Jamaah, Wawancara Langsung, (16 Oktober 2022), 16:12.

⁷⁹ Nailatus Syafariyah, Santri, Wawancara Langsung, (30 September 2022), 16:35.

⁸⁰ Ani Binta Nuril Illiyah, Santri, Wawancara Langsung, (14 Oktober 2022), 17:19.

⁸¹ Riskiyadi, Masyarakat atau Jamaah, Wawancara Langsung, (16 Oktober 2022), 19:11.

konsisten. Hal itu disebabkan karena beliau selama 6 tahun mengenyam pendidikan di luar madura sehingga bahasa lokalnya mulai terkikis, oleh karena itu beliau dalam menyampaikan *mauidahnya* sering di campur bahasa madura dengan bahasa indonesia namun hal itu bukan menjadi masalah besar dalam strategi beliau, karena beliau cukup pintar mencari cara agar *mad'unya* bisa memahami apa yang beliau sampaikan.

Kesimpulannya kekurangan dari strategi dakwah yang ada dalam kedua kegiatan tersebut sama-sama terletak pada bahasa yang digunakan kurang konsisten yang mana bahasanya dicampur dengan bahasa madura tidak hanya itu menurut Raden Kholil Mubarak Fauzi juga terdapat pada bahasa yang digunakan masih terbilang minim karena beliau juga masih mengasah kembali bahasa lokalnya dan tidak hanya itu baginya yang merupakan sebuah kekurangan dari strategi dakwah tersebut juga pembicaranya yang hanya satu orang sehingga beliau merasa seakan-akan beliau menggurui para audien dan tidak hanya itu para informan juga mengatakan hal yang sama letak keurangan dari strategi dakwah yang digunakan beliau ada pada bahasa yang tidak konsisten dan juga waktu yang cukup singkat.

B. Temuan Penelitian

Dari hasil penelitian yang melalui observasi dan wawancara dari beberapa informan seperti pengasuh serta santri dan masyarakat, peneliti menemukan beberapa data yang dapat menjadi penguat dari fokus penelitian yang sudah

dirumuskan oleh peneliti. maka dapat diketahui beberapa poin kegiatan sebagai berikut:

1. Strategi Dakwah Raden Kholil Mubarak Fauzi di Pondok Pesantren An-Nasyiin Tahfid Larangan

- a. Strategi dakwah yang digunakan Raden Kholil Mubarak Fauzi
 - 1) Strategi manipulatif dimana strategi tersebut digunakan di kegiatan kajian kitab dan kegiatan *kolom sholawat busyro*.
 - 2) Strategi tanya jawab yang digunakan di kegiatan kajian kitab.
 - 3) Strategi humor, strategi tersebut digunakan di kegiatan kajian kitab dan juga kegiatan *kolom sholawat busyro*.
- b. Program Raden Kholil Mubarak Fauzi yang mengandung unsur dakwah
 - 1) Harian (kajian kitab bersama santri) dilaksanakan setiap hari setelah sholat asar selain hari Jum'at.
 - a. Motivasi santri mengikuti kegiatan dakwah Raden Kholil Mubarak Fauzi yang berupa kajjian kitab
 1. Karena diwajibkan
 2. Ingin memperdalam ilmu agama
 3. Untuk bekal dalam menjalani kehidupan
 - b. Waktu pelaksanaan kajian kitab dilaksanakan setiap hari setelah sholat asar kecuali hari jum'at.
 - c. Perasaan para santri ketika mengikuti kajian kitab

1. Senang dan bersemangat ketika mengikuti kajian tersebut yang mana Raden Kholil juga memberikan sentuhan humor dan materi yang menarik dalam berdakwah.
 2. Ada pula santri yang mengaku kelelahan, karena selain mengikuti kajian kitab tersebut sambil lalu membantu pekerjaan *dhelem* (kediaman pengasuh).
- d. Alasan santri diwajibkan mengikuti kegiatan kajian kitab karena beliau menginginkan para santrinya memahami tentang akhlaq dulu sebelum ilmu, karena ketika ilmu tidak dilapisi dengan akhlaq maka hal tersebut akan membahayakan juga terhadap diri kita sendiri.
- e. Proses dalam kegiatan kajian kitab
- 1) Diawali dengan pembacaan tawassul dan fatihah.
 - 2) Kemudian dilanjutkan dengan menterjemah dan menjelaskan.
 - 3) Dilanjutkan dengan sesi tanya jawab.
 - 4) Setelah itu ditutup dengan fatihah dan pembacaan doa setelah belajar.
- f. Tujuan penyampaian secara pelan-pelan atau sedikit demi sedikit supaya mampu memenuhi kriteria kajian sorogan yang mana hal tersebut juga memastikan santri benar-benar sudah sangat paham dan tidak ketinggalan dalam memaknai.
- g. Materi yang dipakai dalam kegiatan kajian kitab mengambil dari kitab *washoya* yang di dalamnya menerangkan tentang *akhlaqul karimah*.

h. Alasan Raden Kholil Mubarak Fauzi memilih kitab *Washoya Al-Aba' Lil Abna'*

- 1) Karena menurut beliau kitab tersebut sangat cocok untuk dijadikan sebuah materi dalam sebuah kajian dimana kitab tersebut terbilang kecil namun pembahasannya sangat padat, simple tapi sangat berat.
- 2) Cocok sekali bagi pondok yang memang baru dirintis karena menurut beliau sebelum mendalami ilmu, dalam dulu sebuah akhlaq.

2) Mingguan (*kolom sholawat busyro*) dilaksanakan setiap seminggu sekali tepatnya setiap malam senin. Dan sudah diikuti sekitar 80 masyarakat dan rata-rata umur 30 diatas.

a. Motivasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan *kolom sholawat busyro*

- 1) Karena kolom tersebut tidak sama dengan kolom-kolom lainnya.
- 2) Karena beliau masih sangat muda.
- 3) Karena dapat bersilaturahmi dengan beliau dan juga masyarakat serta dapat bersholawat bersama dan bertawassul bersama sebagai bekal untuk akhirat nanti.

b. Rentetan acara dalam kegiatan *kolom sholawat busyro*

- 1) Pembacaan tawassul yang kemudian dilanjutkan dengan *mauidah hasanah*.
- 2) Pembacaan sholawat busyro.

3) Mahallul qiyam.

4) Pembacaan doa.

c. Materi yang disampaikan dalam kegiatan *kolom sholawat busyro* yaitu dari setiap pertemuan penyampaian beliau berbeda-beda, kisah, sesuai dengan musiman contoh musim maulid nabi dan sebagainya, kemudian tidak luput dengan fadilah sholawat busyro serta motivasi agar selalu semangat dalam mengikuti kolom tersebut, intinya materi yang dikemas dalam kolom tersebut mengajak kepada kebaikan yaitu *amar ma'ruf nahi mungkar*.

c. Respon para santri dan masyarakat terhadap kegiatan dakwah dari Raden Kholil Mubarak Fauzi

Semua informan baik santri maupun masyarakat merespon kegiatan dakwah Raden Kholil Mubarak Fauzi ini dengan respon yang positif.

2. Kelebihan dan kekurangan strategi dakwah Raden kholil mubarak fauzi di pondok pesantren An-Nasyiin tahfid larangan

a) Kelebihan strategi dakwah yang digunakan Raden Kholil Mubarak Fauzi

1) Mampu memberikan pemahaman yang cepat.

2) Tidak membosankan sehingga para santri merasa terhibur dan juga penasaran.

- 3) Serta sangat telaten dimana penyampaiannya disampaikan secara berulang-ulang untuk memastikan para santri benar-benar sudah sangat paham mengenai apa yang sudah disampaikan oleh beliau.
 - 4) Mampu menarik perhatian para masyarakat sehingga masyarakat termotivasi untuk mengikuti kegiatan tersebut.
 - 5) Selain itu *mauidah hasanah* yang disampaikan sangat jelas, singkat dan padat.
 - 6) Memberikan *impact* untuk bisa mengintropeksi pribadi masing-masing agar bisa menjalani kehidupan yang lebih baik.
- b) Kekurangan strategi dakwah yang digunakan Raden Kholil Mubarak Fauzi
1. Terletak pada bahasa dan juga waktu, dimana bahasa yang digunakan kurang konsisten yang mana bahasanya dicampur dengan bahasa madura. Raden Kholil Mubarak Fauzi juga berpendapat bahwa kekurangannya terdapat pada bahasa yang digunakan masih terbilang minim karena beliau juga masih mengasah kembali bahasa lokalnya dan tidak hanya itu, baginya yang merupakan sebuah kekurangan dari strategi dakwah tersebut juga pembicaraanya yang hanya satu orang sehingga beliau merasa seakan-akan beliau menggurui para audien.

C. Pembahasan

Pada sub bab metode penellitian sudah dibahas bahwa penelitian ini dilakukan dengan menggunakan motode kualitatif yang merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau

lisan dari beberapa informan. Pada pembahasan ini peneliti memaparkan sesuai dengan fokus penelitian yang telah menjadi rumusan sejak awal penelitian ini dilakukan. Pertama, bagaimana strategi dakwah Raden Kholil Mubarak Fauzi di Pondok Pesantren An-Nasyiin Tahfid Larangan. Kedua, apa saja kelebihan dan kekurangan strategi dakwah Raden Kholil Mubarak Fauzi di Pondok Pesantren An-Nasyiin Tahfid Larangan.

1. Strategi Dakwah Raden Kholil Mubarak Fauzi di Pondok Pesantren An-Nasyiin Tahfid Larangan

Strategi dakwah merupakan cara atau metode yang efektif mengajak manusia kepada (ajaran) Allah sehingga terealisasi kehendak-kehendaknya di muka bumi. Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planing*) dan *management* untuk mencapai suatu tujuan.⁸²

Dalam menyusun strategi dakwah tentunya terdapat beberapa tahapan yang kemudian perlu dilakukan oleh pelaku dakwah itu sendiri. Seperti dalam buku yang ditulis oleh Kustadi Suhandang dengan judul “strategi dakwah”, bahwasanya ia membagi menjadi beberapa model atau tahapan strategi dakwah diantaranya sebagai berikut:

Pertama, proses pelaksanaan strategi. Setiap orang atau lembaga tertentu bisa dipastikan memiliki satu atau beberapa tujuan, yang menunjukkan arah dan menyatukan sarana yang dimilikinya atau terdapat dalam lembaga tersebut. Tujuan yang akan dicapainya itu adalah keadaan masa yang akan datang yang lebih baik ketimbang keadaan sebelumnya. Adapun proses pencapaian tujuannya itu memerlukan penataan yang

⁸² Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, (Jakarta, Kencana, 2016), 147

terarah, efektif (berdaya guna] dan efisien [tepat sasaran dengan biaya atau resiko sekecil mungkin).⁸³

Hal ini sama dengan apa yang dilakukan Raden Kholil Mubarak Fauzi, beliau menata kegiatan melalui strategi dakwah yang akan dilakukan guna untuk kelancaran strategi yang sudah disiapkan dalam kegiatan dakwahnya. Kegiatan dakwah beliau terbilang efektif dan efisien, hal ini terbukti dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dimana dibuktikan dengan keberhasilan dakwah yang beliau lakukan yang bisa dikatakan diterima di kalangan masyarakat, hal ini diketahui dengan para pengikut atau mad'u yang cukup banyak.⁸⁴

Kedua, persiapan pelaksanaan strategi dakwah. Dalam rangka menetapkan tujuan yang dimaksud, kiranya pelaku dakwah harus melakukan persiapan terlebih dahulu. Persiapan yang bisa menjawab keenam pertanyaan (5W+1H). Karena itu,sebaiknya seorang dai harus melakukan pengumpulan data dasar dan perkiraan kebutuhan agar memperoleh ketepatan dalam menentukan tujuan tadi.⁸⁵

Dalam upaya mematangkan persiapan pelaksanaan dakwah itu sendiri, sebagaimana ruang lingkup dakwah dari Raden Kholil Mubarak Fauzi bahwa banyak objek dakwah dan strategi dakwah yang diterapkan. Mengingat sasaran dakwah beliau berbeda-beda usia maupun karakter. Strategi dakwah yang digunakan beliau salah satunya adalah:

a) Manipulatif

⁸³ Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah*, (Bandung, Pt. Remaja Rosdakarya, 2013), 103

⁸⁴ Observasi, 11 September 2022, 18:30-20:22

⁸⁵ Ibid, 104

Jika melihat pengertian di *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, manipulatif berarti bersifat manipulasi; secara manipulasi.⁸⁶ Ada banyak alasan yang melatarbelakangi seseorang melakukan tindakan manipulatif. Mulai dari keinginan untuk berkuasa, mendominasi dalam hubungan, meningkatkan harga diri, bahkan menganggap bahwa manipulasi hanyalah sebuah permainan.

Dalam hal ini yang melatarbelakangi Raden Kholil Mubarak Fauzi melakukan strategi manipulatif tak lain agar dapat menguasai dan mengendalikan audien serta mendominasi dalam hubungan. Dikatakan manipulatif karena beliau dengan sepintar-pintarnya harus bisa mengalihkan pikiran para mad'unya untuk tetap fokus mendengar dan mengkaji materi yang disampaikan beliau, sehingga nantinya bisa bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Contoh kecilnya dalam dakwah beliau adalah:

“Asokkor sarah nalekanah ajunan eparengen nikmat, terutama nikmat sehat saenggeh ajunan bisah ngalakonih kalakoan-kalakoan terutama kalakoan begus, karena e dunyah ka'dintoh odik namong ngampong, deddih patobu alakoh kabegusen karena ajel panikah sobung reng oning saenggeh andik bekal se ekibeeh de' akhirat. Bilebbi kak dintoh encaen kellek manabi bedhen eparengih kasehaten sareng ghusteh allah maka ghuleh ben sampeyan bisah alakoh kabekusen, salah satunah alakoh kabegusen dalam rumah tangga. Namun beliau berhenti sejenak melihat para anggota sudah mulai resah, celingak-celinguk bahkan ada yang sambil merokok dan berbicara sesama anggotanya. sehingga beliau pun mencari cara agar masyarakat tidak bosan dengan isi dalam kegiatan kolom tersebut yaitu dengan mengalihkan kejenuhan dengan sentuhan humor agar beliau dapat berinteraksi kepada masyarakat dengan panjang lebar agar masyarakat tidak jenuh dengan dakwahnya, beliau pun melanjutkan: “Aponapah mik abdinah ngucak sakakdintoh karena berumah tangga nikah manabi onggung-onggu panikah ngaolle pahala se sangat rajeh, contoh keniknah saleng ngormatih satu sama lain, baik binih maupun lakeh padeh koduh

⁸⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia

*saleng ngarteeh, jek ghun reng lakek mloloh se ngarteeh ka reng binik dekkik ting mareh melleaki beddek ben lipen ting reng lakek en mintah jatah pas tak eberrik polan se mole tak ngibeh pesse!!!” serentak jemaah tertawa.*⁸⁷

b) Strategi tanya jawab

Strategi tanya jawab merupakan metode yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab yang bermaksud untuk mengetahui apakah ingatan anak-anak menguasai bahan pelajaran yang telah dikenal.

Strategi tanya jawab ini digunakan oleh Raden Kholil Mubarak Fauzi dalam dakwahnya yang dikonsepsi dengan kajian kitab yang audiennya merupakan santri yang rata-rata kriterianya anak-anak dan remaja. Strategi ini bertujuan untuk mengantisipasi ketidakpahaman mereka dengan apa yang disampaikan beliau, selain itu untuk membuat suasana tidak kaku dan terlihat aktif, maka beliau memadukan strategi tanya jawab tersebut dengan humor tak lain agar mereka tidak merasa jenuh, bosan serta terhibur. Seperti dalam kegiatan kajian kitab pada akhir kajian sebelum kajian tersebut ditutup beliau membuka sesi tanya jawab kepada santri. Contohnya melihat dari hasil observasi dalam kegiatan tersebut, Seperti pada bagian bab ini dimana beliau menjelaskan tentang sifat-sifat tercela (ghibah, saling mengadu domba, dendam, dengki, sombong dan menipu).

Beliau menutup pembahasan dan dilanjutkan dengan berbagai pertanyaan “Pembahasan kali ini itu saja dulu, ada pertanyaan?” tanya beliau. Ada salah satu santri yang bertanya:

⁸⁷ Observasi, 11 September 2022, 18:30-20:28

“Barusan sudah menerangkan tentang gibah dan adu domba, nah kita sebagai manusia tidak akan luput dari salah maupun lupa sesuai dengan pernyataan *ajunan* tadi dalam suatu perkumpulan tidak akan nikmat rasanya tanpa adanya gibah, nah pertanyaannya adalah bagaimana cara kita meminimalisir diri kita untuk menjauhi perkara-perkara tersebut?” kyaipun menjawab “Terkait dengan pertanyaan tadi, sebenarnya Nabi pernah memberikan tips tapi Nabi tidak secara langsung bilang hal ini bisa meminimalisir gibah, akan tetapi menurut saya ini bisa dalam meminimalisir gibah dan adu domba. Salah satunya ialah menganggap teman-teman kita atau saudara-saudara kita sangat berpengaruh terhadap kita, artinya berawal dari nabi yang menyampaikan, dari kaum satu dengan kaum lainnya bagaikan satu bangunan yang saling memperkuat satu sama lainnya, kyai mushonnif mengatakan dalam bab sebelumnya salah satu tips agar harga diri kita naik adalah menjaga harga diri kita dan sebagian dari menjaga harga diri kita adalah tidak dengan sengaja memperlihatkan kebutuhan-kebutuhan atau kekurangan-kekurangan kita kepada orang lain. Dari situ kita bisa mengambil kesimpulan bahwa kita harus menerapkan kita untuk menjaga harga diri kita sendiri dengan tidak mengumbar-umbar kejelakan-kejelakan diri kita sendiri apalagi orang lain. Allah saja sangat-sangat menjaga aib kita saking maha rahman dan rahimnya gusti Allah” Jelasnya. “Ada lagi yang mau ditanyakan?” lanjut beliau.

Ada satu lagi santri yang bertanya “Kebetulan penjelasannya mengenai gibah dan adu domba gus, pertanyaan saya apakah boleh menggibah hal-hal baik dari seseorang?” tanyanya. Lalu raden Kholil menjawab pertanyaan tadi

“Pertanyaan yang bagus, barusan sudah dijelaskan bahwa gibah itu membicarakan kejelekan orang lain dimana yang bersangkutan tidak bersama kita. Nah kalau membicarakan kebaikan orang lain itu lain lagi namanya yaitu mengambil *ibrah* atau mengambil pelajaran. Jadi itu tidak lagi dinamakan dengan gibah ya tapi mengambil *ibrah* atau pelajaran” jelasnya.⁸⁸

c) Strategi humor

Humor adalah sesuatu yang sangat berkaitan dengan respon tertawa. Pengertian humor yang paling populer dalam kehidupan masyarakat indonesia adalah sesuatu yang lucu dan dapat menimbulkan kegelian atau tawa. Humor juga sering disebut dengan istilah lawak, banyolan, dagelan, guyonan, bodoran dan sebagainya.⁸⁹

⁸⁸ Observasi, Kajian Kitab, 03 Oktober 2022, 15:50-17:00

⁸⁹ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 66.

Humor memiliki suatu pengaruh yang penting bagi manusia dan dapat memberikan suatu wawasan yang segar sambil tampil menghibur. Humor juga bisa diartikan sesuatu yang memunculkan tawa pada individu karena adanya rangsangan dari dalam (bukan rangsangan fisik) yang dimunculkan dari apa yang dilakukan atau dikatakan orang lain. Humor juga dapat menjadi sebuah komunikasi yang bersifat persuasif, untuk mengajak dan mempermudah masuknya informasi atau pesan yang ingin disampaikan oleh pendakwah.⁹⁰

Secara intelektual humor berfungsi sebagai melatih intelektualitas dan emosional. Dari aspek humor berfungsi sebagai kritik sosial, karena humor sendiri sudah merupakan suatu kewajiban dalam pesan dakwah yang ingin disampaikan oleh seorang da'i di masa kini atau masa perkembangan zaman.⁹¹

Dakwah baik ucapan maupun tulisan memerlukan ramuan-ramuan yang enak didengar atau dibaca, agar tidak terasa monoton dan ruwet yang membuat bosan. Salah satu ramuan itu adalah humor. Humor memiliki daya tarik tersendiri bagi seorang dai, karena mampu memberikan kesan positif terhadap keberlangsungan proses dakwah, namun kuantitas humor tidak berlebihan karena akan menghilangkan inti dari pesan dakwah.⁹² Seperti hasil observasi dalam kedua kegiatan tersebut, beliau menyampaikan seperti bagian pada bab ini:

“Dalam kitab tersebut tanda-tanda sifat *Nihfah* atau terjaga dari perkara-perkara buruk salah satunya ialah menahan atau melawan

⁹⁰ Arwah Setiawan, *Teori Humor* (Jakarta: Majalah Astaga, 1990), 34-35.

⁹¹ Sattar, *Humor Bersama Rasulullah*, (Semarang: IAIN Walisongo, 2011), 1-2

⁹² Asep Muhyiddin, dkk, *Kajian Dakwah Multiperspektif Teori, Metodologi, Problem, Dan Aplikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 215

terhadap nafsu dan juga keinginan-keinginan yang mana keinginan itu bersifat sementara saja contohnya adalah kemarin kyai mushonnif menjelaskan makanan, seperti orang yang memakan roti, daging, buah buahan dan juga cemilan itu sama saja bahkan kyai mushonnif mengibaratkan orang kaya dengan makan yang super lezat dan juga mahal, dengan orang yang miskin dengan makanan yang biasa-biasa saja serta harga yang sangat terjangkau itu sama saja, sama-sama akan menjadi kotor. Artinya bukan berarti kita tidak boleh memilih makanan-makanan yang enak, serta mahal. Akan tetapi kyai mushonnif mengajarkan kita untuk menjadi orang yang tidak terlalu muluk-muluk. Artinya jangan terlalu mengharapkan sesuatu yang memang tidak bisa dicapai. Jadi kalau sudah memang tidak mampu jangan terlalu ngebet dalam menggapai suatu perkara yang hanya bersifat sementara. *Enggi de'er bedenah kakkissah kanak jhe' terlalu nyinganyih sokkoreh, panaremah bedenah!!! Dekkik pas nyinganyih mintah kabbi bedeh ka reng sepponah mintah pizza, burger pas tak terro reng soki mon reng tak andik ki sokkoreh bedenah* ” tutur beliau dalam penjelasannya.

Strategi tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti, dimana strategi tersebut memang dipakai di dua kegiatan tersebut.⁹³

Mengutip dalam buku yang berjudul “Komunikasi Dakwah” karangan Wahyu Ilahi bahwasanya Roger menyarankan bahwa cara terbaik untuk memahami perilaku audiens adalah dengan melihatnya dari sudut kerangka acuan internal individu itu sendiri. Untuk menganalisisnya, ada beberapa pengukuran deskriptif umum dan faktor-faktor yang berguna untuk diperhitungkan, salah satunya yaitu usia.⁹⁴

Dalam menghadapi audiens yang rata-rata berusia 10 tahun memerlukan persiapan yang berbeda dengan jika menghadapi audiens yang berusia 40 tahun, walaupun masalah yang dibicarakan sama. Secara psikologis anak-anak sangat berbeda dengan kelompok audiens dewasa

⁹³ Observasi, 11 September 2022, 18:30-20:22

⁹⁴ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2013), 96

dalam menangkap sebuah makna pesan dan perbedaan itu sering menjadi masalah.⁹⁵

Hal ini berkaitan dengan alasan mengapa Raden Kholil Mubarak Fauzi lebih banyak menggunakan bahasa lokal atau bahasa madura kepada audiens yang rata-rata usianya 30 ke atas, dan juga karena di dominasi oleh masyarakat yang lebih paham dengan bahasa madura dibanding bahasa indonesia. Begitupun sebaliknya, dengan audiens yang kriterianya anak-anak dan remaja beliau lebih memilih menggunakan bahasa indonesia karena mereka lebih cepat tanggap dan harapannya untuk membiasakan mereka saat berkomunikasi dari segi *language* setara dengan orang yang pendidikannya lebih tinggi dari mereka.

Dari hasil data dari observasi di lapangan, para *mad'u* beliau memang berbeda-beda dalam dua kegiatan tersebut, dimana dalam kegiatan kajian kitab yang diikuti oleh santri rata-rata berusia 10 tahun keatas, berbeda dengan kegiatan *kolom sholawat busyro* yang rata-rata *mad'unya* usianya 30 ke atas. Untuk itu beliau berusaha menyesuaikan bahasa yang digunakan dengan kriteria para *mad'u* yang beliau hadapkan meskipun terkadang masih belum konsisten dalam penggunaan bahasanya.⁹⁶

Media tentu sangat diperlukan dalam sebuah dakwah. Apabila kita cermati hal-hal yang dilakukan Rasul SAW dalam dakwahnya, ternyata beliau melaksanakan dakwahnya melalui “tatap muka” dan dengan “menggunakan media”, yang ditujukan kepada khalayak ramai. Hal ini

⁹⁵ Ibid.

⁹⁶ Observasi, 11 September 2022, 18:30-20:22

berarti bahwa pada zamannya, Rasul SAW berdakwah melalui bentuk komunikasi antar-personal dan komunikasi massa. Dalam hal melaksanakan komunikasi massa, Rasul SAW selalu memakai media berupa: khutbah, *qudwah hasanah*, kisah, situasi musim haji, hubungan kemanusiaan, hubungan kasih sayang, intelegen, mata-mata dan kompi-kompi patroli, peperangan bela diri, serta perlindungan dakwah.⁹⁷

Begitupun dengan media yang digunakan Raden Kholil Mubarak Fauzi dalam berdakwah tak lain menggunakan media diantaranya:

1) *Media face to face*

Para pakar komunikasi menyatakan bahwa yang paling efektif dan efisien dalam menyampaikan pesan adalah komunikasi tatap muka, karena kerangka acuan (*frame of reference*) komunikan dapat diketahui oleh komunikatornya, sedangkan dalam proses komunikasinya, umpan balik berlangsung seketika.

Dalam hal ini, komunikator (dai) bisa mengetahui tanggapan atau reaksi komunikan (*mad'u*) dengan seketika.⁹⁸

Secara terperinci, hamzah ya'qub membagi media dakwah itu menjadi lima:

- a. Lisan, media dakwah inilah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara. Media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, kajian, penyuluhan dan sebagainya.⁹⁹

Kemudian agar menjadi efektif dan efisien Raden Kholil Mubarak Fauzi memilih salah satunya menggunakan media lisan yakni

⁹⁷ Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah*, (Bandung, Pt. Remaja Rosdakarya, 2013), 39

⁹⁸ Ibid, 95

⁹⁹ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2013), 106

secara *face to face* yakni dengan metode *mauidah hasanah* dan juga kajian.

2) Media cetak

Mengambil kembali dari hamzah ya'qub yang membagi media dakwah menjadi lima bagian salah satunya adalah:

- a. Tulisan, berupa buku majalah, surat kabar, korespondensi (surat, *e-mail*, sms), spanduk dan masih banyak lagi lainnya.¹⁰⁰

Hal ini juga dilakukan oleh Raden Kholil Mubarak Fauzi demi kelancaran suatu dakwah, sehingga mengharuskan beliau menggunakan media cetak berupa tulisan yakni kitab sebagai materi dalam kegiatan kajian kitab.

3) Media alat berupa *microphone* dan *speaker toak*

Dari media dakwah yang dipakai oleh Raden Kholil Mubarak Fauzi, salah satunya menggunakan media modern yaitu media alat berupa *microphone* dan *speaker toak*. Media modern juga diistilahkan dengan media “elektronika” yaitu media yang dilahirkan dari teknologi. Yang termasuk dalam media modern ini antara lain, televisi, radio, pers, dan sebagainya.¹⁰¹

Melihat dari hasil observasi peneliti dalam dua kegiatan tersebut media yang digunakan Raden Kholil Mubarak Fauzi dalam berdakwah menggunakan media *face to face* atau tatap muka, kemudian media cetak berupa kitab, serta media alat yang berupa *microphone* dan *speaker toak*.¹⁰²

¹⁰⁰ Ibid.

¹⁰¹ Ibid 107.

¹⁰² Observasi, 11 September 2022, 18:30-20:22

Untuk pencapaian hasil dakwah yang maksimal, ada penyesuaian program dan tujuan menjadi hal yang perlu dilakukan, dengan begitu sebuah tatanan program yang sudah dirancang menumbuhkan harapan besar terlaksana dengan lancar. Karena itu ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh Raden Kholil Mubarak Fauzi yang mengandung unsur dakwah, diantaranya:

a. Kajian kitab bersama santri

Dari hasil data yang ditemukan oleh peneliti baik dari hasil observasi maupun wawancara, kegiatan kajian kitab ini termasuk kepada komunikasi dakwah khususi dimana kegiatan tersebut memang dikhususkan oleh pengasuh untuk para santri yang memang sudah dianggap sebagai keluarga sendiri.

Komunikasi dakwah khususi merupakan bentuk dakwah yang dikhususkan kepada kelompok atau orang-orang tertentu seperti keluarga, saudara, teman dekat, dan tokoh masyarakat. Model komunikasi dakwah ini dimulai dari lingkungan keluarga terdekat, anak, istri, pembanttu rumah tangga, karib terdekat, sampai kepada tokoh masyarakat. Dakwah kepada keluarga dilakukan dengan cara mengajak anggota keluarga untuk melaksanakan shalat, berpuasa, mengajar Al-Qur'an (baca-tulis), mengikuti pengajian, dan sebagainya. Sebab menurut pandangan kelompok jama'ah Tabligh, pertama kali yang harus didakwahi adalah anggota keluarga terlebih

dulu, setelah itu baru ke teman dekat, masyarakat umum, dan seterusnya.¹⁰³

Di dalam Al-Qur'an Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: Wahai orang-orang beriman! peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka, dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.¹⁰⁴

Motivasi yang mendorong para santri dalam mengikuti kajian tersebut adalah:

1) Karena diwajibkan

Kegiatan kajian kitab ini merupakan kegiatan yang diwajibkan oleh pengasuh, jadi alasan para santri mengikuti kegiatan tersebut karena diwajibkan.

2) Ingin memperdalam ilmu agama

Selain diwajibkan oleh pengasuh, alasan lain mereka juga ingin memperdalam ilmu agama. Hal ini bertujuan untuk bisa mengetahui apa saja yang terkait dalam agama baik larangan maupun anjuran.

3) Untuk bekal dalam menjalani kehidupan

Setiap orang mempunyai kesadaran masing-masing yang tertanam dalam hati mereka. Salah satu santri mengaku bahwa selain karenadiwajibkan oleh pengasuh, juga untuk bekal dalam menjalani kehidupan hal ini bertujuan agar dapat memilah yang baik dan buruk untuk dikerjakan.

¹⁰³ Asep Muhyiddin Dkk, *Kajian Dakwah Multiperspektif Teori, Metodologi, Problem, Dan Aplikasi*, (Bandung: Remaja Rsdakarya, 2014), 163

¹⁰⁴ Q.S, At-Tahrim, Surah Ke 66 Ayat 6

Kegiatan kajian kitab ini merupakan kegiatan harian yang diwajibkan oleh pengasuh yakni Raden Kholil Mubarak Fauzi, waktu pelaksanaan kegiatan tersebut biasanya dilaksanakan setiap hari setelah sholat asar selain hari jum'at.

Perasaan para santri ketika mengikuti kegiatan kajian tersebut sangat beragam. Bagi sebagian santri mengatakan senang dan bersemangat ketika mengikuti kajian tersebut karena Raden Kholil juga memberikan sentuhan humor dan materi yang menarik dalam berdakwah. Ada pula santri yang mengaku kelelahan, karena selain mengikuti kajian kitab tersebut sambil lalu membantu pekerjaan *dhelem* (kediaman pengasuh).

Pengasuh mewajibkan santri untuk mengikuti kajian tersebut karena beliau menginginkan para santrinya memahami tentang akhlaq dulu sebelum ilmu, karena ketika ilmu tidak dilapisi dengan akhlaq maka hal tersebut akan membahayakan juga terhadap diri kita sendiri. Hal ini melihat dari tata tertib yang diberikan oleh pengasuh pada bab kewajiban di nomer 5 yang berbunyi “santri wajib mengikuti setiap kegiatan pesantren baik kegiatan harian, mingguan, bahkan tahunan”.

Dalam kegiatan tersebut ada beberapa tahap ketika kajian, dimana kajian tersebut diawali dengan pembacaan tawassul dan fatihah, kemudian dilanjutkan dengan menterjemah dan menjelaskan, setelah itu ditutup dengan fatihah dan pembacaan doa setelah belajar. Dalam proses penyampaian ketika masuk dalam materi, beliau sangat telaten, dan pelan-pelan atau sedikit demi sedikit dalam menyampaikan tak lain bertujuan supaya mampu memenuhi

kriteria kajian sorogan yang mana hal tersebut juga memastikan santri benar-benar sudah sangat paham dan tidak ketinggalan dalam memaknai.

Materi merupakan peranan penting dalam sebuah dakwah, yang menjadi materi dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri, sebab semua ajaran Islam dapat dijadikan pesan dakwah. Namun yang menjadi pilihan utama dalam materi yang disampaikan pada kajian tersebut lebih kepada tentang *akhlaqul karimah* yang mengutip dari sebuah kitab yakni kitab *Washoya al-aba' lil abna'* yang di dalamnya menjelaskan wasiat bapak kepada anak menyangkut *akhlaqul karimah*.

Dalam buku *Ilmu Dakwah* secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi masalah pokok yaitu:

a. Pesan Akidah

1. Iman kepada Allah Swt
2. Iman kepada Malaikat-Nya
3. Iman kepada Kitab-kitab-Nya
4. Iman kepada Rasul-rasul-Nya
5. Iman kepada Hari Akhir
6. Iman kepada Qadha-Qadhar

b. Pesan Syariah

- 1) Ibadah: thaharah, shalat, zakat, puasa, dan haji.
- 2) Muamalah:
 - a) Hukum Perdata meliputi: Hukum Niaga, Hukum Nikah dan Hukum Waris.

b) Hukum Publik meliputi: Hukum Pidana, Hukum Negara, Hukum Perang dan Damai.

c. Pesan Akhlak

1. Akhlak terhadap Allah Swt.
2. Akhlak terhadap makhluk yang meliputi: a) Akhlak terhadap manusia: diri sendiri, tetangga, masyarakat lainnya. b) Akhlak terhadap bukan manusia; flora, fauna dan sebagainya.¹⁰⁵

Alasan beliau memilih kitab *Washoya Al-Aba' Lil Abna'* karena menurut beliau kitab tersebut sangat cocok untuk dijadikan sebuah materi dalam sebuah kajian dimana kitab tersebut terbilang kecil namun pembahasannya sangat padat, simple tapi sangat berat. Dan hal itu cocok sekali bagi pondok yang memang baru dirintis karena menurut beliau sebelum mendalami ilmu, dalami dulu sebuah akhlak.

b. Kegiatan *kolom sholawat busyro*

Dalam kegiatan kolom ini termasuk kepada *Dakwah Ijtima'i* yang merupakan model komunikasi dakwah yang disampaikan kepada kaum muslimin yang berada di sekitar tempat tinggal kita. Berdakwah di lingkungan tempat tinggal memiliki kemudahan dan kesulitan tersendiri. Mudahnya, karena yang didatangi dan dinasehati sudah saling mengenal, sehingga tidak asing lagi bagi kita. Sedangkan susahnya, umat yang kita ajak sudah mengenal segalanya tentang kita, kelebihan dan kekurangan kita.¹⁰⁶

Sama halnya dengan salah satu kegiatan dakwah Raden Kholil Mubarak Fauzi yaitu *kolom sholawat busyro*. Melihat dari hasil observasi

¹⁰⁵ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2013), 102

¹⁰⁶ Asep Muhyiddin Dkk, *Kajian Dakwah Multiperspektif Teori, Metodologi, Problem, Dan Aplikasi*, (Bandung: Remaja Rsdakarya, 2014), 158

peneliti, kegiatan tersebut berada di sekitar tempat tinggal beliau hanya disekeliling lingkungan pesantren yang diikuti oleh para masyarakat yang terbilang cukup banyak sekitar 80 anggota.¹⁰⁷

Untuk menjawab problematika saat ini, Asep Muhiddin mengemukakan bahwa sesuai dengan perkembangan kajian dakwah, maka bentuk (ragam) kegiatan dakwah dibagi ke dalam empat bentuk yaitu sebagai berikut:¹⁰⁸

1. Dakwah dalam bentuk lisan (*tablig*), yaitu proses dakwah yang dilakukan dalam bentuk ceramah, diskusi, dan sebagainya. Kegiatan dakwah model ini dilakukan dalam rangka pencerdasan dan pencerahan masyarakat melalui kegiatan sosialisasi, internalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai ajaran Islam, dengan menggunakan sarana mimbar dan media massa (cetak, audio visual).
2. Dakwah dalam bentuk bimbingan (*irsyad*), ini dilakukan dalam rangka pemecahan masalah psikologis melalui kegiatan pokok; bimbingan penyuluhan pribadi dan penyuluhan keluarga.
3. Dakwah dalam bentuk manajemen organisasi (*tadbir*), hal ini dilakukan untuk memberdayakan masyarakat menuju kehidupan yang lebih baik, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta pranata sosial keagamaan juga mengembangkan perekonomian umat dengan kegiatan pokok; penyusunan kebijakan, perencanaan program, pembagian tugas dan pengorganisasian, pelaksanaan dan monitoring, serta evaluasi dalam pembangunan masyarakat dari aspek

¹⁰⁷ Observasi, 11 September 2022, 18:30-20:22

¹⁰⁸ Iskandar, *Dakwah Inklusif* (Sulawesi Selatan: Iain Parepare Nusantara Press, 2019), 25.

perekonomian dan kesejahteraannya. Dengan kata lain *tadbir* berkaitan dengan dakwah pembangunan masyarakat.

4. Dakwah dalam bentuk pengembangan masyarakat (*tatwir*), hal ini dilakukan dalam rangka peningkatan sosial budaya masyarakat, yang dilakukan dengan kegiatan pokok; transformasi dan pelebagaan nilai-nilai ajaran Islam dalam realitas kehidupan masyarakat, penggalangan *ukhuwah Islamiyah*, dan pemeliharaan lingkungan. Dengan kata lain dakwah *tatwir* ini berkaitan dengan kegiatan dakwah melalui pendekatan (*aporoush*) sosial budaya (dakwah kultural).

Hal ini dapat dikaitkan dengan kegiatan dakwah Raden Kholil Mubarak Fauzi yang dikemas dengan kegiatan *kolom sholawat busyro* dengan poin nomer 4 dari bentuk-bentuk dakwah yaitu dakwah dalam bentuk pengembangan masyarakat (*takwir*).

Oleh kerena itu, dakwah di sekitar tempat tinggal jamaah, hendaklah menyusun strategi dakwah yang andal. Strategi yang disiapkan untuk model dakwah ini adalah mendawamkan lima strategi pokok, yaitu: (1) mengadakan musyawarah harian; (2) ta'lim masjid; (3) silaturahmi harian; (4) silaturahmi mingguan; dan (5) silaturahmi mingguan antara tetangga halaqah atau masjid.¹⁰⁹

Begitupula dengan Raden Kholil Mubarak Fauzi, beliau mengadakan kegiatan dakwah mingguan yang dikonsepsi *kolom sholawat busyro*, sama halnya dengan silaturahmi mingguan yang dimaksud dalam strategi pokok. Silaturahmi mingguan tersebut merupakan rangka mempertahankan

¹⁰⁹ Asep Muhyiddin Dkk, *Kajian Dakwah Multiperspektif Teori, Metodologi, Problem, Dan Aplikasi*, 158

silaturahmi harian. Kalau dalam silaturahmi harian sifatnya lebih individual, sedangkan silaturahmi mingguan bisa secara individual, dan bisa pula secara berkelompok. Secara individual adalah dengan cara mendatangi rumah tetangga seorang-seorang secara bergiliran, sedangkan secara kelompok mendatangi rumah warga dengan ditemani beberapa orang, atau dapat pula mengundang warga untuk datang ke suatu tempat, masjid, atau salah satu rumah warga. Dalam silaturahmi mingguan, masalah yang disampaikan tidak hanya mengajak orang datang ke masjid untuk shalat berjemaah, berdzikir, dan beri'tikaf, tetapi lebih dari itu, yakni ingin mempererat persaudaraan sesama warga, membangun *ukhuwah islamiyah* sesama muslim, dan membahas tentang tatacara ibadah.¹¹⁰

Kegiatan *kolom sholawat busyro* ini merupakan kegiatan mingguan yang dilaksanakan setiap malam senin yang diikuti oleh sekitar 80 masyarakat. Kegiatan ini terbilang kegiatan yang efektif dan cukup berhasil. Menurut Achmad Mubarak apabila dilihat dari sudut psikologi dakwah, maka dakwah yang efektif itu memiliki lima ciri yaitu:

1. Jika dakwah dapat memberikan pengertian kepada masyarakat (mad'u) tentang apa yang didakwahkan.
2. Jika masyarakat [mad'u] merasa terhibur oleh dakwah yang diterima.
3. Jika dakwah berhasil meningkatkan hubungan baik antara dai dan masyarakat mad'u.
4. Jika dakwah dapat mengubah masyarakat mad'u.
5. Jika dakwah berhasil memancing respons masyarakat berupa tindakan.¹¹¹

¹¹⁰ Ibid 161

¹¹¹ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2013), 173

Hal tersebut sama persis dengan apa yang sudah tercapai dalam kegiatan dakwah yang dikonsepsi dengan kolom tersebut. Salah satu bukti dalam keberhasilan dakwah yang dilaksanakan Raden Kholil Mubarak Fauzi dalam kegiatan kolom tersebut adalah masyarakat mampu menangkap dengan apa yang disampaikan oleh beliau serta menjadi lebih penasaran dengan kegiatan kolom tersebut, sehingga secara tidak langsung mengubah kebiasaan masyarakat yang memang awalnya tidak suka dengan kegiatan kolom yang umumnya kegiatan kolom biasanya terlalu lama waktunya sehingga membuat masyarakat jenuh, namun sebaliknya dengan kolom yang dipimpin oleh Raden Kholil Mubarak Fauzi, dimana kolom tersebut mampu membuat masyarakat tidak jenuh dengan *mauidah hasanah* yang disampaikan beliau, tidak hanya itu beliau juga mampu membuat masyarakat tidak jenuh dalam mengikuti kolom tersebut dan tidak merasa bosan untuk mendengarkan *mauidah hasanah* yang disampaikan oleh beliau. Sehingga mampu membuat masyarakat tertarik untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Motivasi yang mendorong masyarakat dalam mengikuti kegiatan kolom tersebut diantaranya sebagai berikut:

a) Karena kolom tersebut tidak sama dengan kolom-kolom lainnya

Salah satu motivasinya karena kolom tersebut merupakan kegiatan kolom yang tidak sama dengan kolom lainnya, sehingga membuat tertarik untuk mengikuti kegiatan kolom tersebut. Dilansir dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada salah satu informan atas nama Moh. Bahri

yang mengatakan, “Karena kolom yang dibentuk oleh raden kholil tidak ada yang seperti *kolom sholawat busyro* ini”.¹¹²

b) Karena beliau masih muda

Selain motivasi di atas, ada juga yang mengatakan karena beliau masih sangat muda sehingga membuat tertarik dan penasaran untuk ikut serta dalam kegiatan kolom tersebut. Hal ini berasal dari pernyataan informan Moh. Qudsi yang mengatakan, “Ya karena sosok beliau adalah seorang penda’i muda yang sudah bisa memimpin masyarakat”.¹¹³

c) Karena dapat bersilaturahmi dan bersholawat bersama

Alasan lainnya yaitu karena dapat bersilaturahmi, terutama dengan beliau dan juga masyarakat serta dapat bersholawat bersama dan bertawassul bersama sebagai bekal untuk akhirat nanti.

Dalam kegiatan tersebut ada beberapa rentetan acara yang sudah tersusun rapi, rentetan acara tersebut diantaranya sebagai berikut:

1) Pembacaan tawassul dan *mauidah hasanah*

Kegiatan *kolom sholawat busyro* diawali dengan pembacaan tawassul dan dilanjutkan langsung dengan *mauidah hasanah*, yang keduanya dipimpin langsung oleh beliau.

2) Pembacaan sholawat busyro

Dalam pembacaan sholawat busyro ini masih dalam pimpinan Raden Kholil Mubarak Fauzi. Di bawah ini merupakan kalimat dari sholawat busyro tersebut:

¹¹² Moh. Bahri, Masyarakat, Wawancara Langsung, (16 Oktober 2022), 16:12.

¹¹³ Moh. Qudsi, Masyarakat, Wawancara Langsung, (16 Oktober 2022), 18:01.

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَاحِبِ الْبُشْرَى صَلَاةً تُبَشِّرُنَا وَأَهْلَنَا وَأَوْلَادَنَا وَجَمِيعَ مَشَائِكِنَا وَمُعَلِّمِنَا
وطلبتنا وطلباتنا من يوم هذا إلى يوم الآخرة

“Ya Allah berikanlah shalawat dan salam kepada Nabi kita Muhammad sosok pembawa kabara gembira, dengan shalawat yang memberikan kami kabar gembira untuk kami keluarga kami, anak-anak kami, dan seluruh masyayikh kami, guru-guru kami, murid-murid atau santri kami dan santriwati kami hari ini hingga hari akhir”.

3) Mahallul qiyam

Kemudian setelah pembacaan sholawat busyro bersama-sama, dilanjutkan dengan mahallul qiyam yang biasanya dipimpin langsung oleh Moh. Qudsi yang merupakan salah satu anggota kolom tersebut

4) Pembacaan doa

Rentetan acara yang terakhir merupakan penutup yaitu pembacaan doa yang ditutup langsung oleh Raden Kholil Mubarak Fauzi.

Selain strategi dakwah, meteri merupakan hal yang sangat penting juga terhadap kelancaran dalam kegiatan dakwah itu sendiri. Dalam kegiatan *kolom sholawat busyro* tersebut meteri atau pesan yang disampaikan oleh Raden Kholil Mubarak Fauzi yaitu dari setiap pertemuan penyampaian beliau berbeda-beda, kisah, masalah kehidupan, masalah manusia, harta benda, ilmu pengetahuan dan masih banyak lagi sesuai dengan musiman contoh musim maulid nabi dan sebagainya, selain itu juga menjelaskan fadilah sholawat busyro serta motivasi agar selalu semangat dalam mengikuti kolom tersebut,

pada dasarnya materi yang dikemas dalam kolom tersebut mengajak kepada kebaikan yaitu *amar ma'ruf nahi mungkar*.

Dengan adanya kegiatan dakwah Raden Kholil Mubarak Fauzi, semua informan baik santri maupun masyarakat merespon kegiatan tersebut dengan positif. Mereka berasumsi bahwa kegiatan ini membuat para santri sangat senang terhadap adanya kegiatan dakwah Raden Kholil Mubarak Fauzi yang dikonsepsi dengan kajian kitab dan kegiatan *kolom sholawat busyro* dan menurut mereka kegiatan tersebut sangat menarik dan bermanfaat juga bagi santri khususnya masih dalam tahap belajar maupun bagi masyarakat awam. Karena selain menambahkan ilmu juga menjadi bekal keagamaan mereka. Serta dapat memberikan impek yang positif pula kepada masyarakat agar bisa mengintropeksi dirimasing untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi kedepannya.

Dari data di lapangan yang telah dikumpulkan oleh peneliti ditemukan beberapa hal mengenai penelitian. Mengacu pada teori pola dakwah, Raden Kholil Mubarak Fauzi menggunakan teori pola dakwah *Ammah, Bil-Lisan, Bil-Hal, Bil-Hikmah*. Dari empat teori pola dakwah inilah Raden Kholil Mubarak Fauzi menjalankan aktifitas dakwahnya di lingkungan pesantren tersebut.

- a) *Ammah* adalah dakwah yang dilakukan oleh seseorang dengan media lisan yang ditunjukkan kepada orang banyak dengan maksud menanamkan pengaruh kepada mereka.

Pola dakwah Raden Kholil Mubarak Fauzi menggunakan metode ammah yaitu dengan memodifikasi ceramahnya kedalam kedua kegiatan yang menjadi aktifitas beliau yaitu dalam kegiatan kajian kitab bersama santri dan kegiatan *majlis kolom sholawat busyro* yang diikuti oleh masyarakat sekitar lingkungan pondok.

- b) *Bil-Lisan* yakni menyampaikan informasi atau pesan dakwah melalui lisan (ceramah atau komunikasi langsung antara subyek dan obyek dakwah).

Seperti yang sudah diketahui oleh peneliti di lapangan, bahwa Raden Kholil Mubarak Fauzi menyampaikan ceramahnya melalui lisan secara langsung kepada para mad'unya baik dalam kegiatan kajian kitab dan juga kegiatan *kolom sholawat busyro*. Dalam ceramahnya beliau terbukti memberikan pengaruh individu terhadap masyarakat hal ini terbukti dengan melihat mad'u yang semakin banyak mengikuti kegiatan yang diadakan oleh beliau yakni *kolom sholawat busyro*.

- c) *Bil-Hal* yaitu dakwah yang denan mengedepankan perbuatan nyata.

Dalam hal ini Raden Kholil Mubarak Fauzi mewajibkan kepada santri untuk mengikuti kajian kitab tersebut agar mereka bisa mengetahui lebih banyak tentang akhlaq, beliau juga menjadikan kegiatan *kolom sholawat busyro* sebagai sarana untuk bersilaturahmi bersama masyarakat dan mengajak untuk membiasakan membaca sholawat busyro kepada masyarakat. Selain itu beliau juga mengedepankan perilaku pribadi agar dapat dijadikan contoh oleh santri maupun masyarakat.

d) *Bil-Hikmah* yaitu berdakwah dengan cara arif dan bijaksana, semisal melakukan pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak obyek dakwah mampu melaksanakan dakwah atas kemauannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, tekanan maupun konflik.

Pendekatan yang dilakukan oleh Raden Kholil Mubarak Fauzi dalam dakwahnya lebih kepada konsep kegiatan dakwah, dimana beliau mengkonsep kegiatan kajian kitab yang dilakukan bersama santri ini dengan menggunakan metode tanya jawab dan humor, selain itu juga memperingkas proses kajian sehingga santri terus merasa penasaran, tehibur dan tidak mengantuk bahkan bosan maupun jenuh. Begitupun dengan kegiatan *kolom sholawat busyro*, beliau mengkonsep kegiatan ini seringan mungkin dan tidak bertele-tele hal ini tentunya agar masyarakat tidak bosan dengan isi kegiatan tersebut, selain itu juga terletak pada penetapan waktu yang sangat menyesuaikan kepada masyarakat yaitu setelah magrib dimana waktu tersebut merupakan waktu masyarakat sudah tidak banyak yang mempunyai aktifitas bekerja sehingga masyarakat dalam mengikuti kegiatan dakwah beliau tidak ada paksaan, maupun tekanan murni kemauan sendiri.

2. Kelebihan dan kekurangan strategi dakwah Raden Kholil Mubarak Fauzi di Pondok Pesantren An-Nasyiin Tahfid Larangan

Kelebihan dari strategi dakwah yang digunakan oleh Raden Kholil Mubarak Fauzi tersebut tidak membosankan karena pembahasannya dipersimpul, bahasanya diperingan dan menggunakan bahasa lokal sehingga lebih mudah ditangkap oleh orang-orang tersebut. Begitupun dengan

pendapat dari para santri maupun masyarakat yang juga menanggapi mengenai kelebihan dari strategi dakwah dalam kegiatan kajian kitab adalah mampu memberikan pemahaman yang cepat, tidak membosankan sehingga para santri merasa terhibur dan juga penasaran, serta sangat telaten dan dijelaskan secara berulang-ulang untuk memastikan para santri benar-benar sudah sangat paham mengenai apa yang sudah disampaikan oleh beliau. Begitupun dengan kelebihan dari strategi dakwah yang dipakai dalam kegiatan *kolom sholawat busyro* yakni mampu menarik perhatian para masyarakat sehingga masyarakat termotivasi untuk mengikuti kegiatan tersebut, selain itu *mauidah hasanah* yang disampaikan sangat jelas, singkat dan padat. Selain itu juga bisa mengintropeksi pribadi masing-masing agar bisa menjalani kehidupan yang lebih baik.

Lain lagi dengan kekurangan strategi dakwah yang digunakan Raden Kholil Mubarak Fauzi kedua kegiatan tersebut sama-sama terletak pada bahasa yang digunakan kurang konsisten yang mana bahasanya dicampur dengan bahasa madura tidak hanya itu menurut Raden Kholil Mubarak Fauzi sendiri kekurangan dari strategi yang digunakannya juga terdapat pada bahasa yang digunakan masih terbilang minim karena beliau juga masih mengasah kembali bahasa lokalnya dan tidak hanya itu, baginya yang merupakan sebuah kekurangan dari strategi dakwah tersebut juga pembicaranya yang hanya satu orang sehingga beliau merasa seakan-akan beliau menggurui para audien dan tidak hanya itu para informan juga mengatakan hal yang sama letak keurangan dari strategi dakwah yang digunakan beliau ada pada bahasa yang tidak konsisten dan juga waktu yang cukup singkat.